



**UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK
MELALUI GERAK DAN LAGU DOLANAN TRADISIONAL JAWA DI
TK ISLAM AL FAJAR KECAMATAN CANDISARI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

OLEH

AGUSTIN NUR SETYANINGRUM

NPM. 18156059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2023



**UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK
MELALUI GERAK DAN LAGU DOLANAN TRADISIONAL JAWA DI
TK ISLAM AL FAJAR KECAMATAN CANDISARI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang untuk memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

OLEH

AGUSTIN NUR SETYANINGRUM

NPM. 18156059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2023

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK
MELALUI GERAK DAN LAGU DOLANAN TRADISIONAL JAWA DI
TK ISLAM AL FAJAR KECAMATAN CANDISARI KOTA SEMARANG**

Disusun dan diajukan oleh

AGUSTIN NUR SETYANINGRUM

NPM. 18156059


**Telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilanjutkan
di hadapan Dewan Penguji**

Semarang, Maret 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.
NPP. 097901230


Dwi Prasetyawati D.H., S.Pd., M.Pd.
NPP. 108401280

SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK
MELALUI GERAK DAN LAGU DOLANAN TRADISIONAL JAWA DI
TK ISLAM AL FAJAR KECAMATAN CANDISARI KOTA SEMARANG

Yang disusun dan diajukan oleh
AGUSTIN NUR SETYANINGRUM
NPM. 18156059

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 7 Maret 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Ketua,



Dr. Arri Handayani, S.Psi., M.Si.
NPP. 997401149




Sekretaris,



Dr. Ir. Anita Chandra D.S., M.Pd.
NPP. 097101236

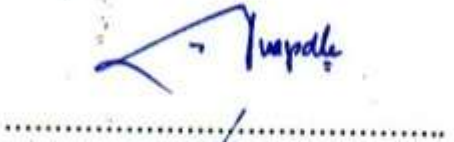
Penguji I

Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.
NPP. 097901230



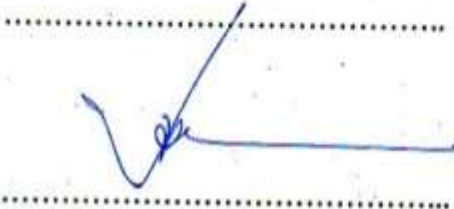
Penguji II

Dwi Prasetyawati D.H., S.Pd., M.Pd.
NPP. 108401280



Penguji III

Purwadi, S.Pd., M.Pd.
NPP. 108001256



MOTO DAN PERSEMBAHAN

" Jangan terlalu keras pada dirimu sendiri, karena hasil akhir dari semua urusan di dunia ini sudah ditetapkan oleh Allah SWT. Jika sesuatu ditakdirkan untuk menjauh darimu, maka ia tak akan pernah mendatangimu. Namun jika ia ditakdirkan bersamamu, maka kau tak akan bisa lari darinya."

-Umar bin Khattab

Persembahan :

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Bapak dan Ibuku tercinta
2. Anak - anakku tersayang
3. Almamaterku UNIVERSITAS PGRI Semarang.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agustin Nur Setyaningrum

NPM : 18156059

Progdi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Semarang, Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Agustin Nur Setyaningrum
NPM. 18156059

ABSTRAK

Agustin Nur Setyaningrum. NPM 18156059. “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Gerak Dan Lagu Dolanan Tradisional Jawa Di Tk Islam Al Fajar Kecamatan Candisari Kota Semarang”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu pendidikan UNIVERSITAS PGRI Semarang. UPGRIS Semarang. 2022

Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni sosial emosional, spiritual, disiplin diri, maupun kemandirian. “Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu yang dimulai dari Minggu ke-1 tanggal 3 Januari 2022 sampai 5 Januari 2022, Minggu ke-2 tanggal 10 Januari 2022 sampai 12 Januari. Subyek penelitian adalah anak kelompok A yang berjumlah 22 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Prosedur penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu 1) membuat perencanaan, 2) melakukan tindakan, 3) mengadakan pengamatan tindakan, 4) merefleksi hasil pengamatan tindakan, setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik diskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bermain melalui gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa dapat meningkatkan rasa percaya diri anak di TK Islam Al Fajar Kecamatan Candisari Kota Semarang. Peningkatan rasa percaya diri tersebut dapat dilihat dari hasil data observasi yang diperoleh dari setiap siklus yang mengalami peningkatan. Sebelum ada penelitian tindakan kelas rasa percaya diri anak belum berkembang sebesar 31,82% dan mulai berkembang menjadi 36,36% pada siklus I dan berkembang sangat baik menjadi 90,91% pada siklus II. Maka dari itu dari kegiatan awal sampai akhir berikanlah kesempatan pada tiap anak untuk aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Dengan demikian semua anak mempunyai kesempatan yang sama untuk mengembangkan rasa percaya diri mereka masing - masing.

Kata kunci : kepercayaan diri, gerak dan lagu dolanan tradisional jawa

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Gerak Dan Lagu Dolanan Tradisional Jawa di TK Islam Al Fajar Kecamatan Candisari Kota Semarang”** ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang, Ibu Dr. Sri Suciati, M.Hum yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Ibu Dr. Arri Handayani, S.Pi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Dr. Anita Chandra Dewi S, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Ibu Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd., selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing I yang telah mengarahkan penulis dengan ketekunan dan kecermatan.

5. Dwi Prasetyawati, D.H., S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.
6. Bapak Purwadi, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Penguji
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
8. Kepala dan teman-teman di TK Islam Al Fajar Kota Semarang yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di Instansi yang dipimpinnya.
9. Keluargaku tercinta.
10. Ibu dan Bapakku tercinta, yang telah memberikan dukungan dan dorongan baik moril maupun materiil, terima kasih atas doanya selama ini.
11. Teman-teman angkatan RPL Program Pendidikan Guru Anak Usia Dini yang berjuang bersama-sama.
12. Buat teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, jadikan pertemanan kita abadi, sukses buat kalian semua!!

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidik, khususnya pendidik di dunia pendidikan PAUD.

Semarang, Januari 2022

Penulis,

DAFTAR ISI

COVER LUAR	i
COVER DALAM	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah	6
C. Pembatasan masalah	6
D. Rumusan masalah	7
E. Tujuan penelitian	7
F. Manfaat penelitian	7
BAB II.....	9
KAJIAN TEORI	9
A. Kepercayaan Diri Anak.....	9

1. Kepercayaan Diri.....	9
2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri	11
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	13
4. Unsur Percaya Diri Pada Anak.....	16
5. Aspek-Aspek untuk Mengukur Kepercayaan Diri	17
B. Gerak dan Lagu Dolanan Tradisional Jawa	20
1. Gerak dan Lagu	20
2. Fungsi Gerak dan Lagu	21
3. Tujuan Gerak dan Lagu.....	24
4. Jenis Gerak dan Lagu Untuk Anak	26
C. Dolanan Tradisional Jawa.....	30
1. Pengertian Permainan.....	30
2. Jenis dan Macam Permainan Tradisional.....	32
3. Macam-macam Permainan Tradisional.....	34
D. Penelitian yang Relevan.....	35
E. Kerangka Berpikir.....	37
F. Hipotesis	38
BAB III	39
METODE PENELITIAN.....	39
A. Setting Penelitian	39
B. Subjek Penelitian	39
C. Sumber Data	40
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	40

E. Validasi Data.....	42
F. Analisis Data.....	43
G. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	44
H. Prosedur/ Siklus Penelitian	44
BAB IV	47
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Pembelajaran Sebelum Tindakan	47
2. Deskripsi Siklus I	49
3. Deskripsi Hasil Siklus II	56
B. Pembahasan	64
BAB V.....	70
KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skoring	41
Tabel 3. 2 Skoring Lembar Observasi.....	41
Tabel 3. 3 Skor Kategori	44
Tabel 3. 4 Prosedur Penelitian	45
Tabel 4. 1 Akumulasi Rasa Percaya Diri anak Sebelum tindakan.....	48
Tabel 4. 2 Kemampuan Guru Sesudah tindakan.....	53
Tabel 4. 3 Hasil Observasi Siklus I Kepercayaan Diri Siswa	55
Tabel 4. 4 Pengamatan Guru.....	60
Tabel 4. 5 Hasil Observasi Siklus II Kepercayaan Diri Siswa.....	63
Tabel 4. 6 Peningkatan kepercayaan diri anak Antara Prasiklus,	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Rasa Percaya Diri Anak Sebelum Tindakan	49
Gambar 4. 2 Lagu dan permainan Cublak-Cublak Suweng.....	50
Gambar 4. 3 Rasa Percaya Diri Anak Pertemuan I, II dan III	56
Gambar 4. 4 Lagu Tradisional gundul-gundul pacul	58
Gambar 4. 5 Kepercayaan Diri Anak	64
Gambar 4. 6 Tabel Peningkatan kepercayaan diri Anak	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Pribadi	74
Lampiran 2 Surat Permohonan Ijin Observasi	75
Lampiran 3 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas	76
Lampiran 4 Daftar Nama Siswa	77
Lampiran 5 Hasil Observasi Prasiklus	78
Lampiran 6 Program Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	79
Lampiran 7 Lembar Hasil Observasi Siklus 1	81
Lampiran 8 Lembar Hasil Observasi Siklus 2	82
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian	82
Lampiran 10 Tata Tertib Siswa	85
Lampiran 11 Rekapitulasi Bimbingan Dosen Pembimbing I	89
Lampiran 12 Rekapitulasi Bimbingan Dosen Pembimbing II	90
Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni sosial emosional, spiritual, disiplin diri, maupun kemandirian. “Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase perkembangan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan baik aspek rohani maupun jasmaninya”. (H.E Mulyasa, 2012:16)

Tidak hanya kemajuan dalam aspek bahasa, fisik, kognitif, nilai agama dan moral, namun juga aspek emosi dan sosial. Perkembangan emosi menjadi salah satu aspek yang perlu diarahkan dan dikembangkan karena berpengaruh terhadap penyesuaian pribadi dan sosial anak. Perkembangan emosi anak merupakan hal yang penting karena sebagai suatu bentuk komunikasi agar anak dapat menyatakan segala kebutuhan dan perasaannya pada orang lain. Emosi juga berperan dalam mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya. Anak mengekspresikan emosinya dengan tingkah laku secara fisik, seperti ekspresi wajah, menangis dan tertawa, nada suara yang

berbeda-beda, serta dalam kata-kata. Emosi memiliki peranan penting dalam hidup individu, sehingga diperlukan kecerdasan emosi agar dapat mengelola emosi dengan baik (Henny Puspitarini, 2014: 45).

Menurut Permendikbud no. 137 tahun 2014 dalam lingkup perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun salah satunya adalah menunjukkan rasa percaya diri. Anak yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik atau memiliki kemampuan untuk belajar cara menyelesaikan tugas tersebut, memiliki keberanian serta kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri, akan dipercaya oleh orang lain, dan akan tumbuh dalam pengalaman dan kemampuan sehingga menjadi pribadi yang sehat dan mandiri.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama rentang waktu 2 bulan pada awal semester 1 di TK Islam Al Fajar kelompok A usia 4 – 5 tahun kepercayaan dirinya masih rendah. Sekitar 75 persen anak belum mampu mengekspresikan diri sesuai irama musik, juga kesulitan menghafal lagu, masih malu untuk bernyanyi dan bergerak sesuai irama. Rendahnya kecerdasan musikal seringkali kurang diperhatikan di sekolah. Kegiatan di sekolah kebanyakan lebih mengutamakan pada kegiatan yang mengasah kemampuan kognitif anak. Padahal kecerdasan musikal juga merupakan salah satu hal yang penting.

Melalui musik dan lagu yang sederhana anak dapat mengembangkan intelektualnya yang lain. Anak dapat lebih mudah mempelajari sesuatu melalui lagu, menjadi lebih peka terhadap suara-suara di sekitarnya, mengingat gerakan dengan kata-kata tertentu dan mengingat sesuatu melalui lagu. Usia 4 - 5 tahun

yang merupakan peserta didik kelompok A dan merupakan masa peka untuk dioptimalkan berbagai macam kecerdasannya. Stimulasi yang tepat pada usia awal akan mempengaruhi kemampuan dan kecerdasan anak pada usia selanjutnya. Diharapkan juga anak lebih memiliki ketertarikan untuk mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan musik di sekolah. Kecerdasan musikal pada anak usia dini dapat distimulasi dengan kegiatan yang sederhana dan disukai oleh anak. Salah satu diantaranya dengan *Gerak dan Lagu*. Melalui gerak dan lagu anak akan mudah mengingat lagu yang disertai dengan gerakan. Terkadang anak lupa lagunya tapi ingat gerakannya. Anak belajar untuk mengingat gerakan dengan kata-kata tertentu dan belajar membuat gerakan sesuai irama. Anak-anak pada dasarnya sudah memiliki potensi untuk memiliki kecerdasan irama musik, seperti ketika seorang anak mendapatkan barang yang diinginkan maka dia akan menari-nari (Widhianawati, 2011:220)

Gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini. Pembelajaran Gerak dan Lagu merupakan kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan menyenangkan anak dan menyentuh perkembangan anak, meningkatkan rasa percaya diri, kepekaan terhadap irama musik serta berani mengambil resiko. Melalui gerak dan lagu diharapkan menjadi salah satu cara yang efektif untuk anak bisa mengekspresikan diri, meluapkan emosi, rasa senang, santai, sedih, haru dan kekaguman. Gerak dan lagu merupakan kegiatan menikmati lagu disertai dengan gerakan anggota tubuh dan merupakan sebuah kegiatan bermain sambil

belajar yang diharapkan sangat menyenangkan dan dapat melatih kepekaan akan irama music (Mushfiroh, 2013:16)

Makna dan nilai yang terkandung seperti berisi nasehat, kejujuran,kebersamaan, tanggung jawab dan mengenal lingkungan sekitar. Gerak dan lagu menggunakan lagu dolanan diharapkan dapat mengenalkan anak usia dini pada lagu dan permainan tradisional sekaligus memberikan semangat baru pada anak untuk mengasah kecerdasan musikalnya. Lagu dolanan yang digunakan adalah lagu dolanan sederhana dan berirama riang yang mudah diingat dan disukai anak (Widhianawati, 2011:225).

Bernyanyi sangat baik digunakan untuk mengungkap kemampuan, perasaan, dan keinginan anak. Bernyanyi akan memberikan kesempatan pada anak pra sekolah untuk dapat mengekspresikan apa yang ada dalam dirinya dan apa yang dirasakan. Rasyid menyatakan bahwa bernyanyi memiliki beberapa fungsi diantaranya bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan dalam diri anak, mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hati. Adapun Kamtini menjelaskan pengertian bernyanyi adalah kegiatan musik mendasar, karena anak dapat mendengar melalui indranya sendiri, menyuarakan tinggi rendahnya suara sendiri. Bernyanyi dapat meningkatkan yakin pada diri sendiri sehingga meningkatkan percaya diri pada anak.

Berdasar uraian di atas anak yang memiliki percaya diri yang baik disebabkan oleh aspek merasa berharga dimata guru maupun teman kelasnya. Anak merasa berharga pada saat setelah bernyanyi guru dan teman-temannya memberi tepuk tangan sehingga membuat anak tersebut merasa senang dan

berharga serta guru memberi pujian kepada anak tersebut atas pencapaian yang diperoleh oleh anak saat setelah bernyanyi. Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri akan cenderung lebih positif di masa depannya. Dengan begitu anak akan tumbuh menjadi orang yang mampu untuk berfikir serius dan berusaha untuk menyelesaikan sesuatu yang menjadi targetnya, demikian juga di lingkungan keluarga dan sosial, anak yang memiliki rasa percaya diri akan mudah menyesuaikan diri dan anak akan mudah untuk diterima oleh anak-anak dan teman-teman di sekitarnya. Sedangkan menurut Hakim memiliki keberanian untuk bertindak merupakan suatu sikap seorang bisa melakukan apapun selama percaya mampu melaksanakannya.

Berdasarkan hasil observasi di *TK Islam Al Fajar Kecamatan Candisari Kota Semarang* terdapat anak yang belum terlihat menonjol rasa percaya dirinya, salah satunya pada peserta didik di *TK Islam Al Fajar Kecamatan Candisari Kota Semarang* hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam satu kelas terdapat 22 siswa dan 3 guru, ada beberapa anak yang masih belum berani untuk bernyanyi di depan kelas, masih ada yang malu-malu ada juga yang tidak mau sama sekali untuk memberanikan diri bernyanyi di depan kelas, disaat proses belajar mengajar dan bermain dengan teman sebayanya pun masih ada anak yang rendah rasa percaya dirinya

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul : “ *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Gerak dan Lagu Dolanan Tradisional Jawa di TK Islam Al Fajar Kecamatan Candisari Kota Semarang*”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi peneliti maka dapat diidentifikasi bahwa masalah yang muncul pada anak kelompok A di TK Islam Al Fajar adalah sebagai berikut :

1. Kepercayaan diri anak di sekolah belum berkembang dengan baik. Masih banyak anak- anak yang belum mau memimpin do'a di depan kelas dengan alasan tidak mau, malu, takut dan sebagainya.
2. Kurangnya pemahaman tentang apa itu rasa percaya diri dikarenakan anak tidak terbiasa untuk mengeksplor kemampuannya melalui gerak dan lagu terutama lagu dolanan tradisional Jawa.
3. Melalui gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa yang diterapkan di TK Islam Al Fajar diharapkan mampu meningkatkan percaya diri anak.
4. Kurangnya pembelajaran mengenai gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa di TK Islam Al Fajar.
5. Kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran mengenai gerak dan lagu dolanan tradisional jawa di TK Islam Al Fajar.
6. Kurangnya keberanian siswa di TK Islam Al Fajar untuk maju di depan kelas.

C. Pembatasan masalah

Dalam penelitian ini, hanya dibatasi pada masalah: “ Upaya meningkatkan kepercayaan diri anak melalui gerak dan lagu dolanan

tradisional Jawa di TK Islam Al Fajar Kecamatan Candisari Kota Semarang”.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut : Bagaimanakah upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri anak melalui gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa di TK Islam Al Fajar Kecamatan Candisari Kota Semarang?

E. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Agar peserta didik pada kelompok A memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kepercayaan diri anak pada kelompok A melalui gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa di TK Islam Al Fajar.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori tentang peningkatan kepercayaan diri anak melalui gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa

b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri anak terutama pada aspek perkembangan seni dan memperkenalkan kepada anak lagu dolanan tradisional Jawa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kreatifitas guru untuk menyelenggarakan permainan yang menarik dan menyenangkan lewat gerak dan lagu dalam menstimulasi seluruh aspek perkembangan dan kepercayaan diri anak.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar terutama pada masalah untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak melalui gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepercayaan Diri Anak

1. Kepercayaan Diri

Hakim dalam Rahayu (2013: 63) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup. Pemily dalam Desmita (2016:164) mengatakan bahwa konsep diri sebagai sistem yang dinamis dan kompleks dari keyakinan yang dimiliki seseorang tentang dirinya, termasuk sikap, perasaan, persepsi, nilai-nilai dan tingkah laku yang unik dari individu tersebut. Feldman dalam Yamin dan Sanan (2013: 13) mengatakan konsep diri merupakan penerimaan diri seseorang akan dirinya sendiri atau tingkatan penilaian orang tentang harga diri seorang yang menghargai dirinya apa adanya.

Lie dalam Rahayu (2013: 69) juga mengemukakan tentang ciri-ciri perilaku yang mencerminkan kepercayaan diri tinggi, yakni kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri dan memiliki rasa keberanian untuk bertindak. Serupa dari pendapat, Lautser memaparkan secara terperinci bahwa ciri-ciri dari kepercayaan diri yaitu tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, tidak membutuhkan dukungan orang lain secara berlebihan, bersikap optimis, dan gembira.

Menurut Santrock (2012: 2016) mengemukakan bahwa kepercayaan diri memiliki kemerdekaan psikologis, yang berarti kebebasan mengarahkan

pikiran dan mencurahkan tenaga berdasarkan pada kemampuan dirinya, untuk melakukan hal-hal yang bersifat produktif, menyukai pengalaman baru, suka menghadapi tantangan, pekerjaan yang efektif, dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

Sedangkan menurut Syaifullah (2015:11) kepercayaan diri merupakan sikap diri yang merasa pantas, nyaman dengan dirinya sendiri dari penilaian orang lain, serta memiliki keyakinan yang kuat. Sifat percaya diri sulit dikatakan secara nyata, tetapi kemungkinan besar orang yang percaya diri akan bisa menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan dalam arti mau mencoba sesuatu yang baru walaupun ia sadar bahwa kemungkinan salah pasti ada.

Willis (dalam Ghufron dan Risnawati, 2017: 34) mengemukakan bahwa percaya diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Lautser (dalam Ghufron dan Risnawati, 2017: 34) mendefinisikan kepercayaan diri, diperoleh dari pengalaman hidup, merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembiraan, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Bagaimana pun kemampuan manusia terbatas pada jumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai.

Dari definisi para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan yang bersifat kompleks dan dinamis yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Keyakinan tersebut dapat berupa berupa tingkah laku, emosi dan spiritual. Keyakinan yang ada ini senantiasa tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang memiliki rasa kepercayaan diri memiliki ciri-ciri yaitu tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, tidak membutuhkan dukungan orang lain secara berlebihan, bersikap optimis, gembira, yang bersifat produktif, menyukai pengalaman baru, suka menghadapi tantangan, pekerjaan yang efektif dan bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan.

2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Lautser (dalam Ghufron dan Risnawati 2017: 35) berpendapat bahwa kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kadang kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain. Menurut Lautser (dalam Ghufron dan Risnawati 2017: 35) orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi pada umumnya mudah bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkahlangkah dalam menyelesaikan suatu masalah.

Tipe-tipe orang yang mempunyai rasa percaya diri tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak merasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan

dirinya setiap saat. Selain itu, orang yang mempunyai rasa percaya diri yang besar, dia yakin dengan kemampuan yang dia miliki, sehingga dia percaya bahwa dia bisa melakukan suatu hal dengan segala kemampuan yang dia miliki. Lautser juga menyebutkan orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah:

a. Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

b. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

c. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat

diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan. Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek percaya diri adalah sifat yang dimiliki seseorang yang memiliki aspek-aspek keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Berdasarkan uraian teori di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi pada umumnya mudah bergaul secara fleksibel dan akan terlihat lebih tenang, tidak takut dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat karena merasa yakin dengan kemampuan sendiri, selalu optimis, obyektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor-faktor tersebut:

1. Konsep Diri

Menurut Anthony (2018:25) terbentuknya rasa percaya diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

2. Harga Diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri dan bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Branden mengemukakan ciri-ciri orang

yang memiliki harga diri tinggi, yaitu (1) mampu menanggulangi kesengsaraan dan kemalangan hidup, lebih tabah dan ulet, lebih mampu melawan suatu kekalahan, kegagalan dan keputusasaan; (2) cenderung lebih berambisi; (3) memiliki kemungkinan untuk lebih kreatif; (4) memiliki kemungkinan lebih dalam dan besar dalam membina hubungan interpersonal (tampak) dan tampak lebih gembira dalam menghadapi realitas (Ghufron dan Risnawati. 2017: 41-43).

3. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang.

4. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut bergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki rasa percaya diri yang lebih dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah (Ghufron dan Risnawati 2017: 37-38) Bandura mengemukakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak, yaitu :

- a. Pengalaman pada masa kanak-kanak yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya, ini sangat mempengaruhi kepercayaan diri dan seperti halnya pengalaman keberhasilan dan kesuksesan

seseorang akan meningkatkan kepercayaan diri dan terjadinya kegagalan akan menurunkan kepercayaan diri.

- b. Pengalaman dari orang lain, seseorang yang melihat orang lain berhasil melakukan kegiatan yang sama dengan dirinya, maka dapat meningkatkan kepercayaan diri jika merasa memiliki yang sebanding dengan usaha yang lebih ulet dan tekun.
- c. Ada kontak langsung dengan orang lain. Dalam hal ini diarahkan melalui saran, nasehat, bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinan bahwa kemampuan yang dimiliki dapat membantu untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- d. Keadaan psikologis anak. Individu akan lebih mungkin untuk mencapai keberhasilan jika tidak mengalami pengalaman pengalaman yang menekan karena hal itu dapat menurunkan prestasinya. Gejala emosi dan keadaan psikologis memberikan suatu isyarat akan terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan, sehingga situasi-situasi yang menekan cenderung dihindari (Bandura dalam Afianti, 2018:66).

Dari keterangan yang diungkapkan oleh Ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah keluarga, yang mana dalam lingkungan keluarga inilah yang sangat mempengaruhi seorang individu dalam pembentukan kepercayaan dalam dirinya, bagaimana pola pendidikan yang diterapkan, rasa percaya diri

baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil jika seseorang berada di dalam lingkungan keluarga yang baik.

4. Unsur Percaya Diri Pada Anak

Dalam pengembangan percaya diri pada anak, orang tua ataupun pendidik harus memperhatikan beberapa hal yang harus dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Dalam Irawati (2016 : 45) dijelaskan bahwa ada 2 hal yang utama yang bisa diupayakan untuk menumbuhkan percaya diri pada anak, yakni:

1. Hasil karya anak pasti akan mempunyai kelebihan yang mana kelebihan setiap anak tersebut berbeda-beda. Sebagai orang tua dan pendidik carilah dalam bidang apa anak memiliki kelebihan, kompetensi dan kembangkanlah, dari situlah percaya diri pada anak akan tumbuh.
2. Pengakuan dari Lingkungan Setiap anak pastilah mempunyai kelebihan, baik yang berupa akademik ataupun non akademik. Ketika anak sudah terlihat ada kelebihan dalam dirinya, berilah penghargaan, pujian dan terus beri motivasi kepada anak, agar mereka merasa bahwa mereka mempunyai suatu keterampilan, kelebihan yang bisa dibanggakan pada diri mereka.

Tumbuhnya percaya diri, diawali adanya sebuah fase perkembangan pada anak. Misalkan kompetensi sebagai anak yang pintar bermain bola, karena anak memiliki kompetensi ini, anak akan memperoleh pengakuan dari lingkungan. Disinilah proses aktualisasi dirinya tersalurkan. Pengakuan itu

juga bisa jadi berupa nilai-nilai bagus untuk pelajaran olahraga. Bisa juga dalam bentuk memperoleh pujian dari guru dan menjadi tempat bertanya bagi teman-teman yang masih kurang kemampuannya dalam hal tersebut. Setelah memperoleh pengakuan inilah, rasa percaya diri anak pun akan tumbuh.

Dari keterangan yang diungkapkan oleh Ahli di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasa percaya diri, akan merangsang anak untuk mempertinggi kualitas kompetensinya juga. Jadi sebaiknya setiap anak menghasilkan sesuatu ataupun mempunyai bakat, beri dia pengakuan, pujian serta beri dia kesempatan untuk mengembangkan bakat yang sudah anak miliki, sehingga anak merasa percaya diri dengan apa yang mereka lakukan.

5. Aspek-Aspek untuk Mengukur Kepercayaan Diri

Sutrisna (2013:74), kriteria orang dikatakan sebagai orang yang percaya diri antara lain:

- a. optimis dalam menghadapi permasalahan,
- b. tidak merasa lebih rendah atau lebih tinggi dari orang lain,
- c. kreatif dan dinamis,
- d. bertanggungjawab,
- e. berani yang proporsional dalam kebaikan,
- f. tidak cepat marah,
- g. memberi sambutan yang hangat,
- h. berjalan tegap,
- i. murah senyum,

j. peramah.

Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, setidaknya optimis menghadapi masalah yang ada. Dia tidak canggung dan tidak gegabah dalam menghadapi masalah yang ada. Selain itu juga orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, cenderung ramah dan murah senyum. Tidak jauh berbeda ciri-ciri orang yang percaya diri yang diungkapkan oleh Sutrisna. Hakim, Thursan (2015:5-6) mengatakan ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri diantaranya adalah selalu bersikap tenang, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki mental dan fisik yang menunjang penampilannya, memiliki kecerdasan yang cukup, memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup, memiliki keahlian yang menunjang kehidupannya, memiliki kemampuan bersosialisasi, memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik, memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dalam menghadapi cobaan, dan selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.

Kumara (Yulianto, 2016:11) menyatakan bahwa ada empat aspek kepercayaan diri yaitu:

- 1) Kemampuan menghadapi masalah
- 2) Bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakannya
- 3) Kemampuan dalam bergaul
- 4) Kemampuan menerima kritik

Guilford (Andayani & Afiatin, 1996:14) menyebutkan aspek-aspek kepercayaan diri adalah:

- a) Merasa kuat terhadap apa yang ia lakukan
- b) Merasa dapat diterima oleh kelompoknya
- c) Percaya sekali pada dirinya sendiri serta memiliki ketenangan sikap (tidak gugup bila melakukan atau mengatakan sesuatu secara tidak sengaja dan ternyata apa yang dilakukan atau dikatakan itu salah)

Aspek-aspek kepercayaan diri yang diungkapkan oleh Lauster (Andayani & Afiatin, 1996:15) antara lain:

- (1) Tidak mementingkan diri sendiri dan cukup toleran
- (2) Cukup berambisi
- (3) Tidak memerlukan dukungan orang lain
- (4) Optimis, yaitu pandangan dan harapan positif mengenai dirinya dan masa depannya

Lauster (Alsa dalam Nuraeni, 2010:36) mengemukakan aspek-aspek kepercayaan diri antara lain:

- a. Percaya pada kemampuan sendiri
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri
- d. Berani mengungkapkan pendapat

Dari beberapa pendapat di atas, maka peneliti akan mencoba merangkum dan menjadikan aspek-aspek tersebut untuk kisi-kisi instrumen kepercayaan diri sebagai alat untuk mengukur kepercayaan diri anak. Aspek-aspek kepercayaan

diri tersebut antara lain, kemampuan menghadapi masalah, kemampuan dalam bergaul, merasa dapat diterima oleh kelompoknya, percaya pada kemampuan sendiri, kemampuan menerima kritik, memiliki ketenangan sikap. Semakin tinggi skor konsep kepercayaan diri yang diperoleh menunjukkan semakin positif kepercayaan diri pada anak-anak, dan sebaliknya.

B. Gerak dan Lagu Dolanan Tradisional Jawa

1. Gerak dan Lagu

Menurut Mutiah (2015: 168), “Gerak merupakan sarana ekspresi dan mengalihkan ketakutan, kesedihan, kemarahan dan kenikmatan dan sebagainya”. “Gerak juga merupakan ekspresi pembebasan dari belenggu ketidak berdayaan, simbolis, “displacemen” maupun katarsis, khususnya pada anak-anak mereka mengekspresikan dirinya secara langsung dan efektif melalui gerakan.

Dengan belajar melalui gerakan maka anak dapat belajar tentang dirinya dan dunianya” Piaget (Mutiah, 2015: 169).

Kamtini dan Tanjung (2016: 134) menyebutkan bahwa, “Gerak dan lagu adalah sarana yang menyenangkan bagi anak-anak untuk berolahraga atau senam. Karena dengan gerak dan lagu, anak-anak bisa bergerak sambil mendengarkan musik”. Ini berarti bahwa anak-anak bisa merasakan keceriaan, sambil menggerakkan tubuh mereka atau berolahraga atau senam. Hal ini tentu akan bermanfaat bagi anak secara jasmani dan rohani. Tubuh anak jadi sehat, dan jiwa mereka pun merasakan suka cita. Gerak

dan Lagu adalah sebuah materi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat mengajar peserta didiknya dengan cara bernyanyi sambil bergerak. Dalam hal ini gerak dan lagu memiliki masing-masing pengertian yaitu gerak adalah aktifitas memainkan anggota tubuh sehingga posisi maupun bentuknya berubah. Sedangkan lagu adalah menyanyikan syair/kalimat sehingga menjadi enak didengar. “Perpaduan keduanya dapat kita berikan pengertian yaitu menyanyikan syair sambil memainkan anggota tubuh yang satu sama lainnya bersesuaian (Mansur, 2017: 90).

Berdasarkan teori –teori di atas dapat disimpulkan bahwa gerak dan lagu merupakan suatu proses olah tubuh pelatihan jasmani dengan tujuan supaya perkembangan tubuh anak dapat berkembang secara optimal. Melalui pembelajaran gerak dan lagu yang teratur, terencana, terarah dan terbimbing, diharapkan dapat dicapai seperangkat tujuan yang meliputi pembentukan dan pembinaan bagi pertumbuhan dan perkembangan aspek jasmani, intelektual, emosi, sosial dan moral spiritual.

2. Fungsi Gerak dan Lagu

Fungsi gerak dan lagu bagi anak usia dini adalah :

- a. Perkembangan kognitif dari Piaget (2017: 98) “dalam teori belajar yang didasari oleh perkembangan motorik, maka salah satu yang penting yang perlu distimulasi adalah keterampilan bergerak. Melalui keterampilan motorik anak mengenal dunianya secara konkrit”. Dengan bergerak ini juga meningkatkan kepekaan sensori, dan dengan kepekaan sensori ini juga meningkatkan perkiraan yang tepat terhadap

ruang (spatial), arah dan waktu. Perkembangan dari struktur ini merupakan dasar dari berfungsinya efisiensi pada area lain. Kesadaran anak akan tempo dapat bertambah melalui aktivitas bergerak dan bermain yang menekankan sinkronis, ritme dan urutan dari pergerakan. Kemampuan-kemampuan visual, auditif dan sentuhan juga diperkuat melalui aktivitas gerak.

- b. Gerak dan lagu dapat diterima secara langsung yakni sebagai media ekspresi diri. Melalui seni seorang anak akan dilatih kehalusan budi, karena seni mengolah kepekaan anak terhadap alam sekitar dan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan.
- c. Menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena bernyanyi bersifat menyenangkan, bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan, bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan, bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak, bernyanyi dapat membantu daya ingat anak, bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor, bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, dan bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok. Honig (dalam Masitoh dkk. 2005: 113)

Selain itu manfaat lain dari metode bermain gerak dan lagu, menurut Sandor (2017: 90) adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan gerakan-gerakan yang sesuai dengan lagu yang mereka dengarkan, secara tidak langsung motorik anak pun menjadi terlatih. Semakin bervariasi gerakan yang diberikan kepada anak, maka motorik anak-anak pun semakin banyak yang terlatih. Biasanya variasi gerakan meliputi gerakan kepala, gerakan tangan, gerakan kaki, gerakan pinggang dan bagian-bagian tubuh lainnya.
- 2) Lagu yang mereka dengarkan akan memungkinkan keterampilan kognitif anak-anak menjadi terlatih pula. Kemampuan kognitif meliputi kemampuan untuk belajar, mengembangkan diri, memecahkan masalah, dan lain-lain.
- 3) Biasanya gerak dan lagu dilakukan secara massal. Hal ini membuat anak menjadi terbiasa untuk bisa beradaptasi dengan lingkungannya, dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi. Karena untuk melakukan gerak dan lagu anak-anak harus berbaris rapi, mengikuti instruksi guru, dan gerakan-gerakan antara satu anak dengan anak yang lain di dalam gerak dan lagu bersesuaian, maka anak-anak pun terlatih untuk bisa melatih percaya dirinya.
- 4) Gerak dan lagu adalah salah satu bagian dari olahraga atau senam, maka manfaatnya pun hampir seragam. Misalnya untuk menstabilkan dan menambah kekebalan tubuh, menyehatkan badan, membuat anak berpikir lebih jernih, menghindarkan kemalasan, melatih sportifitas, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat diatas mengenai fungsi gerak dan lagu maka dapat disimpulkan dengan bergerak ini juga meningkatkan kepekaan sensori, dan dengan kepekaan sensori ini juga meningkatkan perkiraan yang tepat terhadap ruang (spatial), arah dan waktu. Perkembangan dari struktur ini merupakan dasar dari berfungsinya efisiensi pada area lain. Kesadaran anak akan tempo dapat bertambah melalui aktivitas bergerak dan bermain yang menekankan sinkronis, ritme dan urutan dari pergerakan. Kemampuan-kemampuan visual, auditif dan sentuhan juga diperkuat melalui aktivitas gerak.

3. Tujuan Gerak dan Lagu

Dunia anak adalah bermain dan bernyanyi, sehingga ketika anak-anak berada di sekolah TK kegiatan tidak lepas dari bermain dan bernyanyi dengan tujuan untuk mendidik dan mengembangkan keterampilan anak. Nyanyian merupakan perpaduan antara lirik dan lagu. Dalam lirik terdapat susunan kata-kata yang mengandung arti/makna tertentu yang dapat digunakan untuk melakukan sugesti, persuasi dan memberikan nasehat. Hal pokok yang harus diperhatikan adalah bahwa aktivitas musical melibatkan aspek pendengaran (auditif) sebagai dasarnya. Jamalus (2018: 44) mengemukakan bahwa “semua bentuk kegiatan musik memerlukan kemampuan mendengar. Oleh karena itu, kegiatan musik didasarkan pada dua kemampuan penting, yaitu penguasaan unsur-unsur musik dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendengaran”.

Satibi (2016: 11) mengungkapkan bahwa “kegiatan bernyanyi bagi anak usia taman Kanak-kanak tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sehari-hari. Baik anak yang berbakat ataupun tidak mereka pada dasarnya senang bernyanyi”. Bernyanyi adalah ekspresi perasaan senang seseorang yang di ungkapkan melalui nada dan syair.

Menurut Surya (2017: 56) “konsep latihan dengan variasi nada akan meningkatkan kepekaan wilayah perkembangan intuitif bagi anak. Secara fungsional dalam kategori kecerdasan konsep latihan seperti ini akan membangun kecerdasan emosional (EQ)”.

Kepekaan penangkapan dan nilai rasa yang memberi pengaruh positif secara psikis. Emosional yang terarah akan menghasilkan kekuatan besar dalam menghadapi sebuah permasalahan. Dengan melatih emosi pada masa pertumbuhan, wilayah otak yang mengendalikan ini akan tumbuh baik secara struktur maupun fungsi dengan maksimal. Oleh karena itu tujuan dari pelajaran gerak dan lagu diperlukan dalam rangka mendidik karakter anak. Dikarenakan mampu memotivasi dan merangsang siswa lebih aktif baik secara motorik, kognisi, dan afeksi. Hal lainnya bahwa melalui pembelajaran gerak dan lagu bisa menanam dan menumbuhkan nilai-nilai musikalitas anak serta meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelajaran gerak dan lagu diperlukan dalam rangka mendidik karakter anak. Dikarenakan mampu memotivasi dan merangsang siswa lebih aktif

baik secara motorik, kognisi, dan afeksi. Hal lainnya bahwa melalui pembelajaran gerak dan lagu bisa menanam dan menumbuhkan nilai-nilai musikalitas anak serta meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosial.

4. Jenis Gerak dan Lagu Untuk Anak

Menurut Sujiono (2015: 45) “Perilaku gerak dapat dibagi menjadi tiga kategori yang luas dan kadang-kadang saling melingkupi. Ketiga kategori tersebut merupakan fokus utama dari spesialisasi pengembangan motorik waktu bekerja dengan anak-anak dalam program pendidikan gerak”. Perilaku gerak tersebut terdiri dari gerak stabilisasi atau gerak beraturan dan juga disebut sebagai gerak nonlokomotor, dan gerak lokomotor atau gerak tidak beraturan, gerak manipulasi.

Menurut Sujiono (2015: 45), “Gerak stabilitasi atau gerak beraturan adalah gerakan yang tidak menyebabkan pelakunya berpindah tempat”. Kemampuan stabilitasi kadang-kadang disebut gerakan nonlokomotor karena menyangkut aktivitas stasioner seperti membungkuk, meregang, menarik, memutar, mengangkat, meloncat, membalik dan lain-lain. Pada waktu stabilisasi berkembang lokomotor juga dipacu. Locomotor mencakup proyeksi tubuh terhadap ruang eksternal.

Gerak lokomotor adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat atau keterampilan yang digunakan memindahkan tubuh dari satu tempat ketempat lainnya. Kedalam ketrampilan ini termasuk gerakan-gerakan, seperti berjalan, berlari, melompat dan lain-

lain. Gerak manipulasi atau gerak tak beraturan adalah usaha mengalihkan kekuatan terhadap objek-objek, seperti melempar, mendorong, dan menarik benda, dan menerima kekuatan dari objek-objek seperti menangkap, menahan dan memegang benda. “Pendidikan gerak di TK mencakup pengembangan kemampuan gerakan lokomasi, manipulasi dan stabilitasi dasar”. Menurut Sahara (2003: 45), “gerak lokomotor merupakan gerak dasar yang menjadi fondasi untuk dipelajari diperkenalkan pada anak usia TK”. Dipaparkan oleh Hurlock (2016: 121) sebagai berikut:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.
- c. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris berbaris.

- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkankan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).
- e. Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan selfconcept atau kepribadian anak. Tidak hanya pertimbangan wilayah nada saja, akan tetapi jenis lagu dan nyanyian juga harus disesuaikan. Menurut Hidayat (2013: 97)

Jenis lagu dan nyanyian untuk anak TK dan kelompok bermain, antara lain, sebagai berikut :

- 1) Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan religius anak.
- 2) Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan sikap perilaku/akhlak anak didik.
- 3) Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bahasa jasmani atau bahasa motorik anak didik/pengembangan kinestetik.
- 4) Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bahasa anak didik.
- 5) Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pengenalan kebudayaan dan bahasa asing, untuk mengembangkan kecerdasan sosial.

- 6) Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bahasa emosi anak didik (emotional quotient) adalah lagu anak-anak yang berhubungan dengan senang, sedih, gembira dan bahagia.
- 7) Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bahasa nada (lagu-lagu yang berhubungan dengan nada-nada irama dan tempo).
- 8) Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan sosial anak didik. Bernyanyi untuk anak-anak bukan saja hanya menyuarakan lagu, tetapi sekaligus membawakan isi dan makna nyanyian, dan memperagakan nyanyian dengan gerak dan lagu.

Menurut Mahmud dan Fat (2013: 2-3) nyanyian itu bertolak dari kemampuan yang telah dimiliki anak, antara lain :

- b) Isi lagu sesuai dengan taraf perkembangan anak-anak.
- c) Bahasa yang digunakan sederhana dan dapat dimengerti oleh anak.
- d) Luas wilayah nada sepadan dengan kesanggupan suara dan pengucapan anak.
- e) Tema lagu diupayakan mengacu pada Garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB) -TK/RA).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis gerak merupakan gejala paling primer dari manusia dan gerak merupakan media yang

paling tua dari manusia. Untuk merefleksikan keinginan – keinginannya atau merupakan bentuk pertanyaan spontan dan gerak batin manusia

C. Dolanan Tradisional Jawa

1. Pengertian Permainan

Permainan merupakan salah satu hal yang sangat disukai oleh anak. Banyak jenis permainan yang seringkali dimainkan oleh anak-anak. Pada umumnya permainan memiliki 2 jenis yaitu permainan modern dan permainan tradisional. Dewasa ini permainan tradisional yang merupakan satu dari sekian banyak warisan budaya bangsa mulai hilang dan lambat laun semakin tidak terdeteksi keberadaannya akibat dari globalisasi yang memunculkan permainan baru yang lebih canggih. Permainan tradisional yang merupakan salah satu kearifan lokal bangsa yang saat ini mulai terkikis zaman mulai kembali dimunculkan dan sedang berusaha dipertahankan keberadaannya.

Permainan tradisional adalah sebuah permainan turun temurun dari nenek moyang yang di dalamnya mengandung berbagai unsur dan nilai yang memiliki manfaat besar bagi yang memainkannya. Menurut James Danandjaja, permainan tradisional adalah salah satu bentuk permainan anak-anak, yang beredar secara lisan di antara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional dan diwarisi turun temurun, serta banyak mempunyai variasi. Jika dilihat dari akar katanya permainan tradisional tidak lain adalah kegiatan yang diatur oleh suatu peraturan permainan yang merupakan

pewarisan dari generasi terdahulu yang dilakukan manusia (anak-anak) dengan tujuan mendapat kegembiraan. (Azizah: 2016: 284) Permainan tradisional sudah tumbuh dan berkembang sejak zaman dahulu. Setiap daerah memiliki jenis permainan tradisional yang berbeda-beda.

Pada zaman dahulu permainan dijadikan sebagai sarana rekreasi untuk mencapai kesenaangan. Permainan tradisional dipercaya mengandung nilai luhur yang diciptakan oleh nenek moyang sebagai sarana pembelajaran bagi anak-anak. Kurniati (2016:2) menjelaskan bahwa permainan tradisional merupakan suatu aktivitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu, yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan tata nilai kehidupan masyarakat dan diajarkan turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Penurunan permainan tradisional pada tempo dahulu tidaklah menggunakan tulisan atau aksara yang dibukukan, melainkan secara lisan dan contoh langsung kepada para generasi yang kemudian disebar luaskan. Achroni dalam Haris (2016: 16) mengungkapkan bahwa permainan tradisional merupakan simbolisasi dari pengetahuan yang tersebar melalui lisan dan mempunyai pesan moral dan manfaat di dalamnya.

Berdasarkan pendapat dari ahli diatas maka dapat disimpulkan permainan tradisional merupakan salah satu aktivitas penting sebagai sara belajar bagi anak-anak pada masa dahulu, permainan tradisional tidak bisa dibiarkan hilang. Keberadaan permainan tradisional harus senantiasa dijaga keberadaannya sebagai sarana bermain dan belajar bagi anak-anak. Secara sederhana permainan tradisional dapat disimpulkan bahwa permainan

tradisional merupakan warisan budaya yang di turunkan secara turun temurun dari zaman dahulu hingga sekarang. Permainan tradisional adalah suatu aktifitas bermain yang dilakukan oleh anak-anak sejak zaman dahulu dengan aturan-aturan tertentu guna memperoleh kegembiraan. Permainan tradisional memiliki kandungan nilai dan manfaat yang tersimpan di dalamnya dan dapat memberikan efek positif bagi siapa saja yang memainkannya.

2. Jenis dan Macam Permainan Tradisional

a. Jenis Permainan Tradisional

Direktorat Nilai Budaya dalam Kurniati (2016: 3) menjelaskan bahwa permainan rakyat tradisional untuk bertanding terdiri dari 3 kelompok yaitu

- 1) permainan yang bersifat strategis,
- 2) permainan yang lebih mengutamakan kemampuan fisik serta
- 3) permainan yang bersifat untung-untungan.

Selamat dalam Andriani (2012: 131) mengatakan setiap waktu permainan baru muncul, menjadi jenis permainan senantiasa bertambah banyak. Dari berbagai macam jenis permainan tradisional pada dasarnya dapat dipisahkan menjadi beberapa jenis:

a) Permainan fisik

Permainan seperti kejar-kejaran menggunakan banyak kegiatan fisik. Permainan seperti ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di seluruh dunia. Jadi dengan bermain, maka fisik anak akan

tumbuh menjadi sehat dan kuat untuk melakukan gerakan dasar.

b) Lagu anak-anak.

Lagu anak-anak biasanya dinyanyikan sambil bergerak, menari atau berpura-pura menjadi sesuatu atau seseorang.

c) Teka-teki

Permainan teka-teki merupakan permainan untuk mengasak kemampuan anak-anak berpikir logis dan juga matematis.

d) Bermain dengan benda-benda.

Permainan dengan objek seperti dengan air, pasir, balok dapat membantu anak untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan.

e) Bermain peran.

Jenis permainan ini antara lain meliputi sandiwara, drama atau bermain peran dan jenis permainan lain.

Berdasarkan pendapat dari ahli di atas maka dapat disimpulkan interaksi anak-anak dalam permainan akan membangkitkan kemampuan anak untuk menilai mana yang baik dan tidak baik, misalnya, ada anak yang bermain curang dalam permainan, pasti teman-temannya akan memberi hukuman moral dengan tidak mengikutkan anak yang curang tersebut dalam permainan. Permainan tradisional mampu menumbuhkan nilai sportivitas, kejujuran, dan gotongroyong.

3. Macam-macam Permainan Tradisional

Menurut Jarahnitra dalam Ulfatun (2014: 25-26) permainan tradisional sangat beragam jenis dan jumlahnya, namun dapat dikelompokkan menjadi beberapa yaitu:

- a) Berdasarkan perempuan saja atau gabungan antara laki-laki dan perempuan. Contohnya: adu kecik, engklek, gobag sodor, mul- mulan.
- b) Berdasarkan jalannya permainan yaitu satu lawan satu, satu orang lawan satu kelompok. Contohnya: mul-mulan, jamuran, jenthungan, gobag sodor, jeg-jegan, gamparan, layangan. Berdasarkan alat yang digunakan, misalnya: benthik alatnya janak benthong, layangan alatnya layang-layang. Berdasarkan arena, misalnya: gobag sodor, tikusan, mul-mulan (lintang alihan). Berdasarkan kebutuhan akan alat tertentu. Misalnya: mul-mulan dandam-daman.
- c) Berdasarkan cara bermain, dengan nyanyian. Misalnya: jamuran, gola ganti, soyang, tumbastimun.
- d) Berdasarkan hukuman pada pihak yang kalah pada permainan. Misalnya: gendiran, tikusan, dekepan,soyang.
- e) Berdasarkan modal yang dimiliki, Misalnya: nekeran modalnya kelereng. Berdasarkan akibat yang ditimbulkan. Biasanya kerusakan atau kehilangan. Misalnya:layangan.
- f) Permainan dengan kekuatan ghoib. Misalnya: ninithowong.
- g) Berdasarkan maksud yang terkandung di dalamnya. Misalnya pasaran manten-mantenan.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan tradisional adalah suatu hasil budaya masyarakat yang telah tumbuh dan hidup hingga sekarang, permainan peninggalan nenek moyang yang dilakukan dengan suka rela dimana permainan tersebut dimainkan menggunakan bahasa maupun ciri khas dari daerah tertentu yang harus dilestarikan guna memperkokoh jati diri bangsa. Permainan tradisional menjadikan orang bersifat terampil, ulet, cekatan, tangkas, dan lain sebagainya serta memiliki manfaat bagi anak.

D. Penelitian yang Relevan

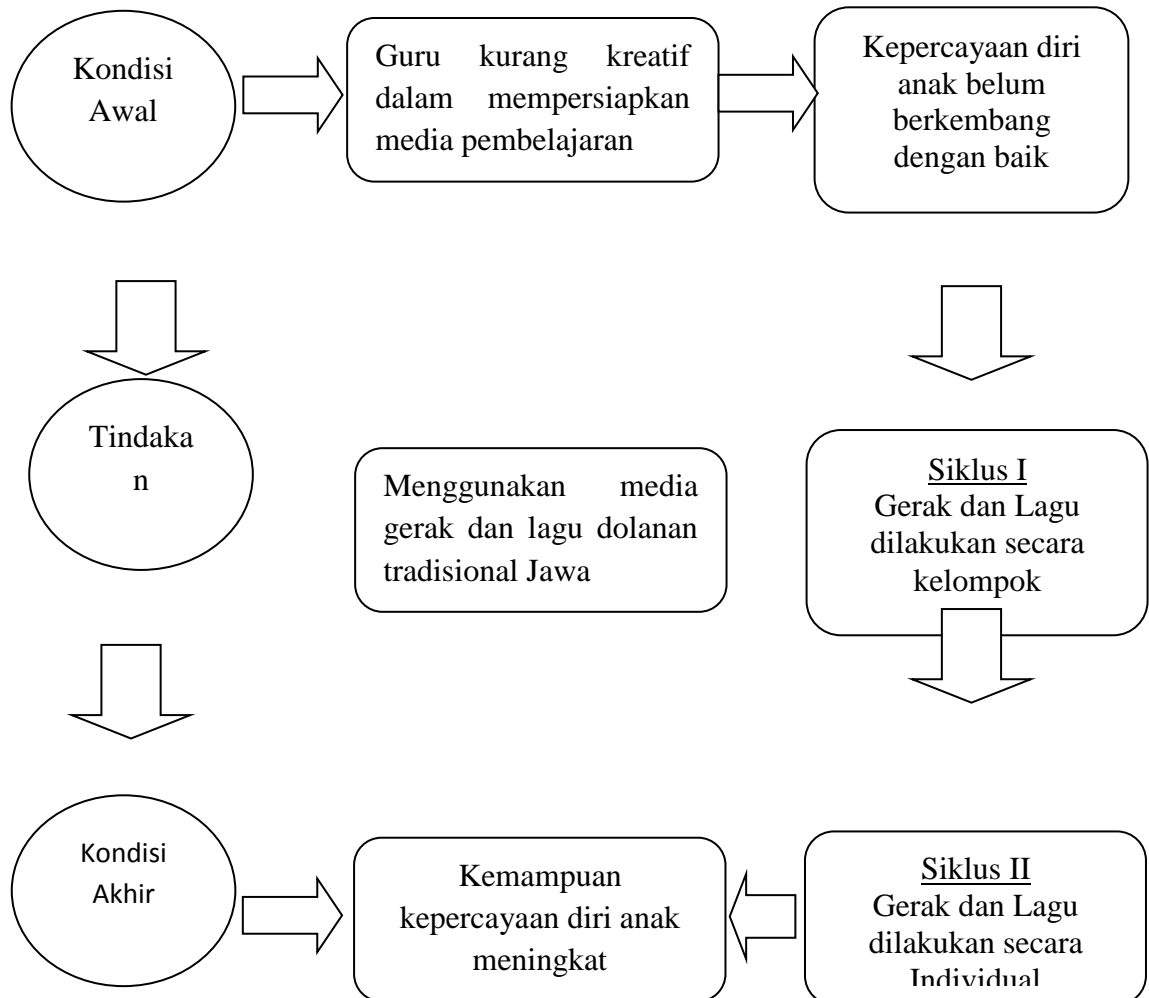
1. Adhita Restu Hanun Prawistri (2013) meneliti mengenai Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Bermain Aktif Di Tk Pembina Kecamatan Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain aktif yang dilakukan dalam 2 siklus dapat meningkatkan rasa percaya diri anak.
2. Yuni Widyarini (2011) meneliti mengenai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Dalam Menari Melalui Metode Rangsang Musik Bagi Anak TK di KB-TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 *Islamic Centre Semarang*. Dari hasil penelitian dan pembahasan ditemukan bahwa upaya meningkatkan percaya diri dalam menari melalui metode rangsang musik bagi anak TK dilakukan guru yakni memberi materi menarik, metode menarik, memberi motivasi, memberi kesempatan peserta didik tampil, menciptakan suasana menyenangkan, membiarkan menri sesuai keinginan, memberi pujian, dan membantu saat mengalami kesulitan

menari. Percaya diri peserta didik dalam menari meningkat dengan adanya upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran tari.

3. Elisabeth Dyah Ayu Permatasari (2016) Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Gerak Dan Lagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerak dan lagu dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Melalui gerak dan lagu anak dapat menunjukkan rasa percaya dirinya dengan inisiatif, berani tampil di depan umum, dan reaksi emosi tenang saat melakukan kegiatan gerak dan lagu. Pemberian *reward* berupa stiker kartun dan pujian juga sebagai dorongan dan motivasi bagi anak untuk meningkatkan rasa percaya diri

E. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya adalah “Gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa dapat meningkatkan kepercayaan diri anak kelompok A di TK Islam Al Fajar”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting penelitian ini meliputi:

1. Waktu Penelitian
 - a. Penelitian dilakukan pada anak kelompok A di TK Islam Al Fajar tahun ajaran 2021 / 2022.
 - b. Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok A di TK Islam Al Fajar tahun ajaran 2021 / 2022 karena peneliti mengajar di lembaga tersebut dan untuk mendapatkan penyelesaian atas masalah yang dihadapi sejak awal tahun ajaran.
2. Tempat penelitian Penelitian ini dilakukan di TK Islam Al Fajar karena peneliti adalah tenaga pengajar di lembaga tersebut dan penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Islam Al Fajar tahun ajaran 2021 / 2022 yang berjumlah 22 anak, yaitu 12 anak perempuan, 10 anak laki-laki, dengan rentang usia 4-5 tahun. Di kelas A ini diampu oleh 1 guru.

C. Sumber Data

Pengertian sumber data menurut Zuldarial (2012:46) adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Dalam penelitian ini mempunyai sumber data dari :

1. Siswa Taman Kanak-kanak kelompok A TK Islam Al Fajar tahun ajaran 2021 / 2022 yang berjumlah 22 siswa.
2. Guru Taman Kanak-kanak TK Islam Al Fajar tahun ajaran 2021 / 2022 sebagai teman sejawat dari peneliti.
3. Lembar hasil observasi pembelajaran oleh siswa kelompok A TK Islam Al Fajar.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah mengacu pada prosedur khusus yang digunakan pada suatu metode tertentu, jadi teknik merupakan bagian dari metode. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a) Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi secara langsung dimana pengamatan dilaksanakan di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa. Menurut Guba dan Lincoln (dalam Moleong 2017:174) Observasi adalah pengamatan dengan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Tabel 3.1 Skoring

Tanda	Nilai	Kategori
▪	4	Berkembang sangat Baik (BSB)
•	3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
✓	2	Mulai Berkembang (MB)
○	1	Belum Berkembang (BB)

b) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, berupa catatan, gambar, karya-karya dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengetahui dan memperoleh gambaran kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dan mengetahui data-data terkait dengan sejarah berdirinya lokasi penelitian, struktur organisasi, jumlah guru, absensi kelas, dan pelaksanaan pembelajaran serta data-data yang terkait lainnya.

2. Alat Pengumpulan Data

a) Lembar Observasi

Tabel 3.2 Lembar Observasi

No	Aspek	Indikator	BSB	BSH	MB	BB
1	Kepercayaan diri anak	Anak tidak meminta bantuan guru saat melakukan tugas				
2		Anak tidak ditemani guru saat maju bernyanyi				
3		Anak berani maju bernyanyi				
4		Anak berani bermain bersama teman sekelas				
5		Anak tidak gelisah saat maju bernyanyi				
6		Anak tidak ragu-ragu saat bernyanyi				

7		Anak meunjukkan ekspresi yang ceria				
8		Mampu menambahkan gerakan saat bernyanyi				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

b) Tes

Dalam hal ini pada setiap akhir pembelajaran siswa diberikan tes evaluasi hasil belajar yang berupa tes bernyanyi secara individu pada setiap akhir siklus. Pengukuran tes kepercayaan diri ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri anak. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian yang dilakukan dalam kegiatan penerapan dengan menggunakan metode bernyanyi dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa.

E. Validasi Data

Proses pengumpulan data dari penelitian ini dievaluasi dengan dilakukan triangulasi sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber, yaitu memastikan sumber data (kelompok A TK Islam Al Fajar tahun ajaran 2021/2022) dan guru (teman sejawat) sudah sesuai.

2. Triangulasi metode, yaitu memastikan metode yang digunakan yaitu metode observasi, penugasan, dan dokumentasi sudah sesuai dengan aturan yang berlaku dalam penerapannya.
3. Triangulasi alat, yaitu memastikan alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi dan lembar wawancara sudah selesai.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yaitu sebuah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya (Lestari, 2016:65). Menurut Sugiyono (dalam Nadhea Nirmala, 2018:25) menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Dalam peningkatan motorik kasar anak yang dianalisis secara kuantitatif dengan memberikan skor (1,2, dan 3). Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan tabel kriteria diskriptif presentasi yang dikelompokkan dalam 4 kategori (Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, Berkembang Sangat Baik) Sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Skor Kategori

Kriteria	Nilai Presentase	Penafsiran
BB	<50 %	Tingkat kepercayaan diri anak belum berkembang
MB	50%-65%	Tingkat kepercayaan diri anak mulai berkembang
BSH	65 % - 80%	Tingkat kepercayaan diri anak berkembang sesuai harapan
BSB	80 % - 100%	Tingkat kepercayaan diri anak berkembang sangat baik

G. Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini berhasil apabila kepercayaan diri anak meningkat sesuai dengan gagasan mencapai 75% dari seluruh siswa yang diteliti.

H. Prosedur/ Siklus Penelitian

PTK adalah penelitian yang bertujuan memberikan sumbangan nyata peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan tentang perilaku guru pengajar dan murid belajar. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin.

Menurut Kurt Lewin, prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Adapun alur penelitian tindakan kelas ini yaitu diadopsi dari Kurt Lewin yang digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Prosedur Penelitian

NO	Aktivitas	Siklus I	Siklus II
1	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyusun RPPM dan RPPH 2. Guru menyiapkan media /alat yang akan digunakan 3. Membagi siswa menjadi 6 kelompok dalam gerak dan lagu dolanan tradisional jawa 4. Guru menyiapkan lembar observasi dan wawancara untuk siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung 5. Guru menyusun alat evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyusun RPPM dan RPPH 2. Guru menyiapkan media/alat yang akan digunakan 3. Anak bermain gerak dan lagu dolanan tradisional jawa secara individu 4. Guru menyiapkan lembar observasi dan wawancara untuk siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung 5. Guru menyusun alat evaluasi
2	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan anak 2. Guru menyampaikan aturan gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa 3. Guru memberikan apersepsi atau pengantar untuk kegiatan gerak dan lagu 4. Guru memperlihatkan alat yang akan digunakan 5. Guru mempersilahkan anak untuk memegang alat yang akan digunakan 6. Guru menjelaskan cara gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa 7. Guru mempersilahkan kepada anak-anak untuk bermain gerak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan anak 2. Guru menyampaikan aturan gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa 3. Guru memberikan apersepsi atau pengantar untuk kegiatan gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa 4. Guru memperlihatkan alat yang akan dimainkan 5. Guru mempersilahkan anak untuk memegang alat yang akan digunakan 6. Guru menjelaskan cara gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa 7. Guru mempersilahkan kepada anak-anak

NO	Aktivitas	Siklus I	Siklus II
		dan lagu secara berkelompok 8. Guru mencatat	untuk bermain secara individu 8. Guru mencatat
		tahap saat anak melaksanakan kegiatan 9. Guru memberikan penguatan setelah anak melakukan gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa	tahap saat anak melaksanakan kegiatan 10. Guru memberikan penguatan setelah bermain
3	Observasi	1. Guru mengamati anak dan melakukan pendampingan saat kegiatan. 3. Guru mengamati dan memperhatikan tahapan kegiatan gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa yang dilakukan siswa.	1. Guru mengamati anak dan melakukan pendampingan saat kegiatan. 3. Guru mengamati dan memperhatikan tahapan kegiatan gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa yang dilakukan siswa.
4	Refleksi	Peneliti mengevaluasi keberhasilan penelitian tindakan kelas, berdasarkan ketercapaian indikator kinerja yang ingin dicapai. Apabila belum sesuai dengan siklus selanjutnya.	Peneliti mengevaluasi keberhasilan penelitian tindakan kelas, berdasarkan ketercapaian indikator kinerja yang ingin dicapai. Apabila belum sesuai dengan siklus selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pembelajaran Sebelum Tindakan

Proses kegiatan pembelajaran pada anak di TK Islam Al Fajar Kecamatan Candisari Kota Semarang yang berlangsung selama ini adalah guru menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, sehingga anak lebih banyak diam dan mendengarkan. Dalam memberikan kegiatan kepada anak-anak guru memberikan kegiatan yang mengacu dengan kurikulum seperti menggunakan lembar kegiatan. Ketika guru memberikan tugas kepada anak-anak, mereka selalu berkata tidak bisa, mereka tidak yakin dengan kemampuan yang mereka miliki. Dari hasil observasi juga masih ada anak yang masih memilih bermain sendiri daripada bermain dengan teman-temannya. Mereka merasa belum bisa diterima oleh teman-temannya, sehingga merasa tidak percaya diri dan lebih baik bermain sendiri. Penanaman percaya diri sejak awal pun juga hanya dengan cerita, tidak diberikan kegiatan yang aktif. Metode yang berpusat pada guru menyebabkan anak kurang aktif dalam belajar. Anak kurang diberikan kesempatan untuk mencoba dengan kegiatan yang aktif.

Sebelum diadakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan prapenelitian terhadap rasa percaya diri anak melalui gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa, dengan memberikan *check list*(√) untuk mengetahui seberapa aspek percaya diri anak yang muncul saat anak

melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru. Ketika mengobservasi pra penelitian, anak-anak sedang berkegiatan dengan menggunakan alat-alat sederhana. Skor yang diperoleh ini nantinya akan dibandingkan dengan skor sesudah tindakan yaitu skor yang diperoleh setelah diadakannya suatu tindakan untuk meningkatkan percaya diri anak melalui gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa. Dengan adanya perbandingan antara skor pratindakan dan setelah tindakan ini maka diharapkan akan terlihat jelas suatu peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

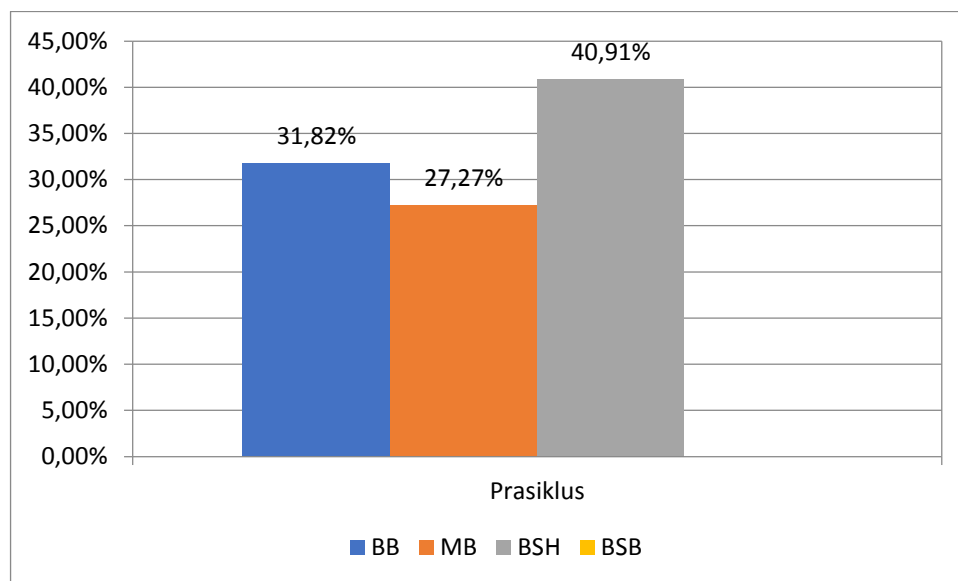
Berdasarkan akumulasi hasil observasi rasa percaya diri anak TK Islam Al Fajar Kecamatan Candisari Kota Semarang sebelum tindakan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4. 1 Akumulasi Rasa Percaya Diri anak Sebelum tindakan

Indikator	Nilai kepercayaan diri	Jumlah anak	Prasiklus	Keterangan
Kepercayaan diri	BB	7	31.82%	
	MB	9	40.91%	
	BSH	6	27.27%	
	BSB	0	0.00%	

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Untuk melihat tingkat rasa percaya diri anak TK Islam Al Fajar Kecamatan Candisari Kota Semarang lebih jelas sebagaimana table diatas, maka dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4. 1 Rasa Percaya Diri Anak Sebelum Tindakan

2. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I pada peningkatan rasa percaya diri anak yaitu melalui melalui gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa di TK Islam Al Fajar Kecamatan Candisari Kota Semarang.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai peneliti menyusun Rancangan Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama pada kegiatan peningkatan percaya diri melalui gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa di TK Islam Al Fajar Kecamatan Candisari Kota Semarang. RKH disusun dengan memperhatikan pertimbangan guru yang bersangkutan. Selain mendiskusikan pelaksanaan kegiatan gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa di TK Islam Al Fajar Kecamatan

Candisari Kota Semarang, peneliti juga mendiskusikan kegiatan awal dan akhir, adapun kegiatan tersebut ada pada RKH.

Peneliti mempersiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa di TK Islam Al Fajar Kecamatan Candisari Kota Semarang kemudian peneliti mempersiapkan lembar observasi tentang percaya diri yang mana instrument penilaian tersebut disusun setiap pertemuan. Disamping itu, peneliti juga mempersiapkan dokumentasi yang berupa foto untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 4. 2 Lagu dan permainan Cublak-Cublak Suweng

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai guru, guru kelas sebagai penilai aktivitas anak dan kepala TK Islam Al Fajar Kecamatan Candisari Kota Semarang bertindak sebagai pengamat kemampuan guru. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh guru secara klasikal dan kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi, hafalan qur'an dan iqra, mengucapkan salam kepada bu guru dan teman-teman. Setelah itu presensi terlebih dahulu, dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab tentang ciptaan Allah. Guru pun memulai kegiatan tersebut, yang kemudian anak-anak mulai menjawab ketika guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak. Selesai kegiatan tanya jawab, kemudian guru mengarahkan kepada anak-anak untuk kegiatan inti. Setelah presensi selesai, kemudian guru mulai mengkondisikan anak untuk memasuki kegiatan selanjutnya. Anak-anak semuanya sudah duduk di tempat masing-masing, guru memulai menjelaskan kepada anak, kegiatan apa saja yang akan dilakukan hari ini, guru menyebutkan. Guru menjelaskan kegiatan bermain sesuai dengan apa yang telah disusun dalam perencanaan, kemudian anak diberikan kesempatan untuk menyanyikan lagu Jawa dan bermain aktif sesuai arahan hingga batas waktu yang ditentukan. Anak-anak sudah melakukan kegiatan sampai jam 09.30 WIB, guru memberikan reward kepada anak-anak yang mau menaati

peraturan, setelah itu anak-anak diperbolehkan cuci tangan, makan bekal dan istirahat.

Pada kegiatan akhir, guru dan anak-anak menyanyikan lagu “Satu-Satu”, cublak-cublak suweng dan gundul-gundul pacul sambil bertepuk tangan. Guru menawarkan kepada anak-anak, siapa yang berani maju ke depan, ada satu dua anak yang mau menyanyi di depan kelas. Setelah itu guru melakukan evaluasi, kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini, kemudian dilanjutkan dengan berdoa selesai kegiatan, dan anak-anak berbaris dan pulang.

c. Pengamatan

Bersama dengan tahap tindakan observer melakukan observasi, kegiatan yang diamati yakni kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengembangan, dan pengamatan terhadap kegiatan melakukan gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Adapun indikator rasa percaya diri anak yang diamati selama kegiatan yakni anak memiliki keyakinan dalam diri mampu melakukan apa yang diminta guru, anak memiliki sikap optimis bisa melakukan apa yang dilakukan teman, anak bertanggung jawab terhadap segala yang dilakukannya di kelas selama kegiatan belajar, dan anak memiliki ketenangan sikap dalam menghadapi situasi yang ada.

Peneliti yang bertindak sebagai pelaksana perlu diberikan penilaian oleh pengamat sehingga diketahui kemampuan dalam melaksanakan kegiatan karena sangat berhubungan dengan keberhasilan anak dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran. Jika kemampuan guru baik, maka secara langsung akan meningkatkan kemampuan atau rasa percayadiri anak.

Tabel 4. 2 Kemampuan Guru Sesudah tindakan

No	Indikator Pelaksanaan Kegiatan Yang Dilakukan Peneliti Sebagai Guru	Nilai		
		SB	B	KB
1	Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan baik		√	
2	Peneliti mempersiapkan berbagai pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran		√	
3	Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya			√
4	Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain aktif melalui kegiatan bermain bebas melalui media atau alat yang telah disiapkan		√	
5	Peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan bermain bebas yang sedang dilakukan anak		√	
6	Peneliti melakukan pendampingan dan bantuan pada anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan bermain		√	
7	Peneliti meminta anak untuk mengungkapkan permaian apa yang telah dibuat atau dilakukannya dengan bercerita di depan		√	

8	Peneliti memberikan kesempatan pada anak lain untuk memberi tanggapan			√
9	Peneliti melakukan pemantapan manfaat dari kegiatan bermain bebas yang telah dilakukan		√	
10	Peneliti menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan		√	
11	Peneliti memberi penilaian pada anak yang paling baik kepercayaan dirinya melalui penyampaian di depan kelas		√	
	Jumlah (Skor Item x Perolehan)	0	18	2
	Total Nilai	20		

Keterangan:

Sangat Baik = Skor 3

Baik = skor 3

Kurang baik = skor 1

Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru sebagaimana tabel

diatas, maka dapat ditentukan nilai kreativitas guru melalui

rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P=Angka persentase

f=Total nilai perolehan

n=Jumlah item soal x skor tertinggi (11x3=33)

Dengan demikian, maka kemampuan guru dalam melaksanakan

kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah:

$$P = \frac{20}{33} \times 100\% = 60,61$$

Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

meningkatkan rasa percaya diri anak pada siklus I mencapai nilai 60,61

% dengan kriteria *Baik*.

Selama proses penelitian pada tahap siklus I berlangsung, peneliti mengobservasi, mengamati dan melihat perkembangan anak dalam kegiatan gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa. Dari ke 22 anak yang diteliti sehingga terkumpul data yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Observasi Siklus I Kepercayaan Diri Siswa

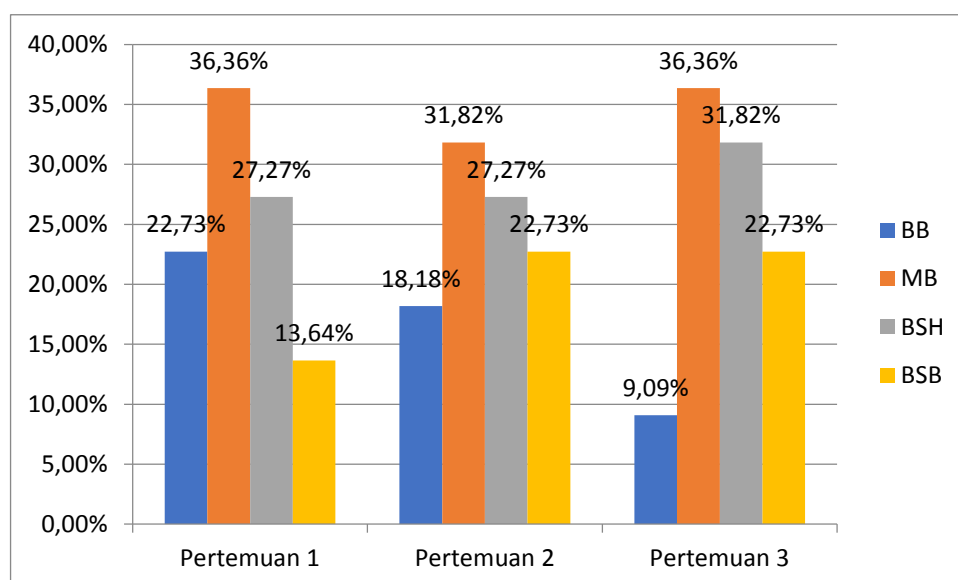
Indikator	Nilai kepercayaan diri	Siklus I					
		Persentase dalam setiap pertemuan					
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Jumlah anak	Persentase	Jumlah anak	Persentase	Jumlah anak	Persentase
Kepercayaan diri	BB	5	22.73%	4	18.18%	1	4.55%
	MB	8	36.36%	7	31.82%	7	31.82%
	BSH	6	27.27%	6	27.27%	8	36.36%
	BSB	3	13.64%	5	22.73%	6	27.27%
		22	100.00	22	100	22	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa kepercayaan diri siswa belum berkembang mengalami penurunan mulai pertemuan pertama sampai pada pertemuan ketiga dari 22.73% menjadi 4.55% pada pertemuan ke III. Nilai kepercayaan diri anak yang mulai berkembang mengalami penurunan dari 36.36% menjadi 31.82%. Nilai

kepercayaan diri anak berkembang sesuai dengan harapan juga mengalami kenaikan dari 27,27% menjadi 36,36%. Nilai kepercayaan diri anak berkembang sangat baik juga mengalami kenaikan dari 13,64% menjadi 27,27%.

Dari peningkatan kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa dapat divisualisasikan dalam grafik dibawah ini:



Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Gambar 4. 3 Rasa Percaya Diri Anak Pertemuan I, II dan III

3. Diskripsi Hasil Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II pada peningkatan rasa percaya diri anak yaitu melalui gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan 3 hari, yakni Senin-Rabu/ 10 – 13 Januari 2022 dengan menggunakan tema Binatang ,subtema Binatang kesayanganku. Adapun kegiatan gerak dan lagu dolanan

tradisional Jawa yang dilakukan hari pertama yaitu gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa misalnya dengan menyanyi lagu Jawa. Hari kedua gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa menyanyikan lagu dolanan cublak-cublak suweng dengan menggunakan alat-alat permainan seperti bola bekel, gundu dan angling.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai peneliti menyusun Rancangan Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama pada kegiatan peningkatan percaya diri melalui kegiatan gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa. RKH disusun dengan memperhatikan pertimbangan guru yang bersangkutan. Selain mendiskusikan pelaksanaan kegiatan bermain, peneliti juga mendiskusikan kegiatan awal dan akhir, adapun kegiatan tersebut ada pada RKH.

Peneliti mempersiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan bermain kemudian peneliti mempersiapkan lembar observasi tentang percaya diri yang mana instrument penilaian tersebut disusun setiap pertemuan. Di samping itu, peneliti juga mempersiapkan dokumentasi yang berupa foto untuk mendokumentasikan aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 4. 4 Lagu Tradisional gundul-gundul pacul

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai guru, guru kelas sebagai penilai aktivitas anak dan kepala TK Islam Al Fajar Kecamatan Candisari Kota Semarang bertindak sebagai pengamat kemampuan guru. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh guru secara klasikal dan kemudian dilanjutkan dengan bernyanyi, hafalan qur'an dan iqra, mengucapkan salam kepada bu guru dan teman-teman. Setelah itu presensi terlebih dahulu, dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab tentang ciptaan Allah. Guru pun memulai kegiatan tersebut, yang kemudian anak-anak mulai menjawab ketika guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak. Selesai kegiatan tanya jawab, kemudian guru mengarahkan kepada anak-anak untuk kegiatan inti. Setelah presensi selesai, kemudian guru mulai mengkondisikan anak untuk memasuki kegiatan selanjutnya. Anak-anak semuanya sudah duduk ditempat masing-masing, guru memulai

menjelaskan kepada anak, kegiatan apa saja yang akan dilakukan hari ini, guru menyebutkan. Guru menjelaskan kegiatan bermain sesuai dengan apa yang telah disusun dalam perencanaan, kemudian anak diberikan kesempatan untuk bermain sesuai arahan hingga batas waktu yang ditentukan. Anak-anak sudah melakukan kegiatan sampai jam 09.30 WIB, guru memberikan reward kepada anak-anak yang mau menaati peraturan, setelah itu anak-anak diperbolehkan cuci tangan, makan bekal dan istirahat.

Pada kegiatan akhir, guru dan anak-anak menyanyikan lagu “Satu-Satu” sambil bertepuk tangan. Guru menawarkan kepada anak-anak, siapa yang berani maju ke depan, ada satu dua anak yang mau menyanyi di depan kelas. Setelah itu guru melakukan evaluasi, kegiatan apa saja yang dilakukan hari ini, kemudian dilanjutkan dengan berdoa selesai kegiatan, dan anak-anak berbaris dan pulang.

c. Pengamatan

Bersama dengan tahap tindakan observer melakukan observasi, kegiatan yang diamati yakni kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengembangan, dan pengamatan terhadap kegiatan bermain yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Adapun indikator rasa percaya diri anak yang diamati selama kegiatan yakni anak memiliki keyakinan dalam diri mampu melakukan apa yang diminta guru, anak memiliki sikap optimis bisa melakukan apa yang dilakukan teman, anak bertanggung jawab terhadap segala yang

dilakukannya di kelas selama kegiatan belajar, dan anak memiliki ketenangan sikap dalam menghadapi situasi yang ada.

d. Pengamatan guru

Peneliti yang bertindak sebagai pelaksana perlu diberikan penilaian oleh pengamat sehingga diketahui kemampuan dalam melaksanakan kegiatan karena sangat berhubungan dengan keberhasilan anak dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran.

Tabel 4. 4 Pengamatan Guru

No	Yang Dilakukan Peneliti Sebagai Guru	SB	B	KB
1	Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan baik		√	
2	Peneliti mempersiapkan berbagai pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran		√	
3	Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya			√
4	Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain aktif melalui kegiatan bermain bebas melalui media atau alat yang telah disiapkan		√	
5	Peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan bermain bebas yang sedang dilakukan anak		√	
6	Peneliti melakukan pendampingan dan bantuan pada anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan bermain		√	
7	Peneliti meminta anak untuk mengungkapkan permainan apa yang telah dibuat atau dilakukannya dengan bercerita di depan		√	
8	Peneliti memberikan kesempatan pada anak lain untuk memberi tanggapan			√

9	Peneliti melakukan pemantapan manfaat dari kegiatan bermain bebas yang telah dilakukan		√	
10	Peneliti menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan		√	
11	Peneliti memberi penilaian pada anak yang paling baik kepercayaan dirinya melalui penyampaian di depan kelas		√	
	Jumlah (Skor Item x Perolehan)	0	18	2
	Total Nilai	20		

Keterangan:

Sangat Baik= Skor 3

Baik = Skor 2

KurangBaik =Skor1

Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru sebagaimana tabel diatas, maka dapat ditentukan nilai kreativitas guru melalui rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P=Angka persentase

f=Total nilai perolehan

n=Jumlah item soal x skor tertinggi (11x3=33)

Dengan demikian, maka kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah:

$$P = \frac{20}{33} \times 100\% = 60,61$$

Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkatkan rasa percaya diri anak pada siklus I mencapai nilai 60,61 % dengan criteria **Baik**.

a. Refleksi

Setelah Siklus II dalam proses peningkatan rasa percaya diri anak melalui kegiatan bermain aktif selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi pada Siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru kelas. Dalam refleksi ini dibahas mengenai kendala-kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan Siklus II.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam Siklus II adalah:

- 1) Belum semua anak ikut gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa, terutama permainan kelompok karena ada beberapa anak yang merasa tidak setuju dikelompokkan dengan teman kelompoknya.
- 2) Kurangnya waktu saat kegiatan bermain, sehingga anak-anak merasa belum puas saat bermain dengan teman-temannya.
- 3) Masih ada anak yang menunjukkan egosentrismya dalam kegiatan gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa.

Dengan melihat hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada Siklus II terlihat terjadi peningkatan yang lebih baik pada setiap kegiatan.

Akumulasi hasil observasi rasa percaya diri anak di TK Islam Al Fajar Kecamatan Candisari Kota Semarang sebagaimana tabel berikut:

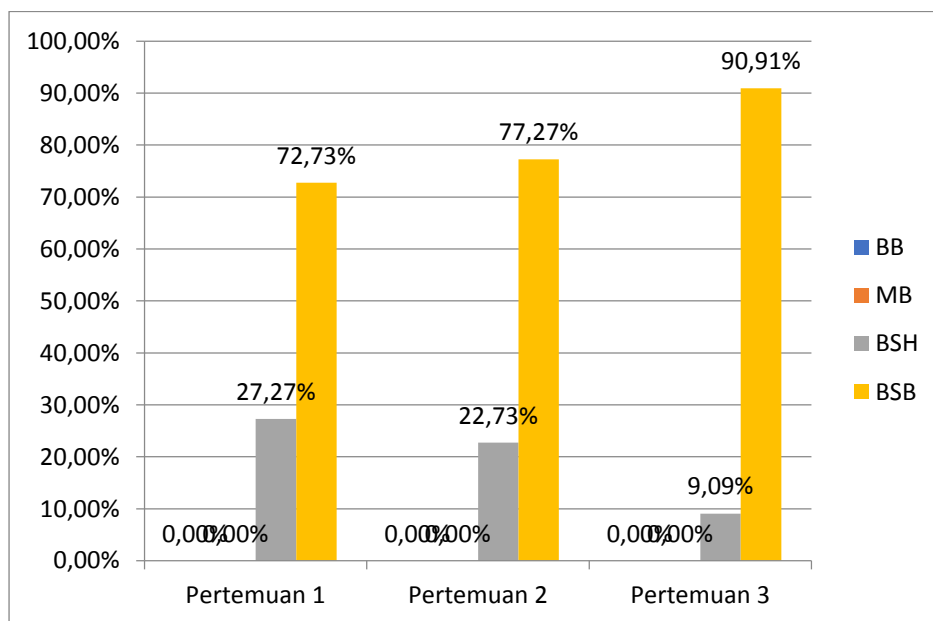
Tabel 4. 5 Hasil Observasi Siklus II Kepercayaan Diri Siswa

Indikator	Nilai kepercayaan diri	Siklus II					
		Persentase dalam setiap pertemuan					
		1		2		3	
		Jumlah anak	Persentase	Jumlah anak	Persentase	Jumlah anak	Persentase
Kepercayaan diri	BB	0	0.00%	0	0.00%	0	0
	MB	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
	BSh	6	27.27%	5	22.73%	2	9.09%
	BSB	16	72.73%	17	77.27%	20	90.91%
		22	100.00	22	100	22	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa kepercayaan diri siswa mengalami penurunan mulai pertemuan pertama sampai pada pertemuan ketiga dan tidak ada siswa yang belum berkembang dan mulai berkembang. Nilai kepercayaan diri anak berkembang sesuai dengan harapan juga mengalami kenaikan dari 27.27% menjadi 9.09%. Nilai kepercayaan diri anak berkembang sangat baik juga mengalami kenaikan dari 72.73% menjadi 90.91%.

Dari peningkatan kepercayaan diri anak dapat divisualisasikan dalam grafik dibawah ini:



Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Gambar 4. 5 Kepercayaan Diri Anak

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode kualitatif penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kepercayaan diri anak melalui gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa di Tk Islam Al Fajar Kecamatan Candisari Kota Semarang. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kepercayaan diri pada siklus I yang mengalami peningkatan pada siklus II.

Pada awalnya perkembangan kepercayaan diri anak pada siklus I belum memenuhi kriteria mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Kepercayaan diri anak masih belum maksimal, hal ini terlihat dari masih adanya anak yang belum mau bernyanyi sendiri. Hasil pengamatan pada

siklus I menunjukkan bahwa terdapat 6 anak dengan kepercayaan diri yang sangat baik atau 27,27%. Dari hasil tersebut peneliti berusaha membuat perencanaan yang lebih menarik lagi pada siklus II agar mampu memotivasi anak dalam mengikuti kegiatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri anak.

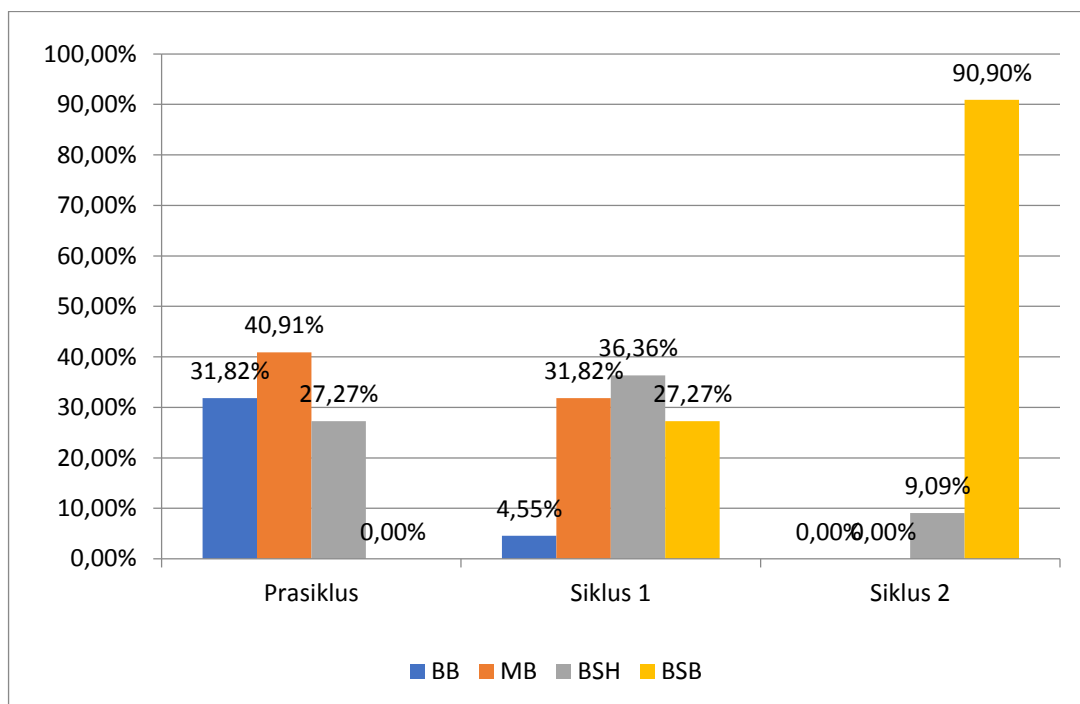
Pada pelaksanaan kegiatan di siklus II kepercayaan diri anak sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan dalam sikap percaya diri, kepedulian lingkungan, dan berpartisipasi dalam proses kegiatan belajar mengajar hingga tuntas. Berdasarkan hasil peningkatan kepercayaan diri dengan metode kualitatif penelitian tindakan kelas pada siklus II ada sebanyak 20 anak dengan kepercayaan diri yang sangat baik dengan prosentase 90,91%. Hasil tersebut menunjukkan penelitian sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Melalui observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran ini menghasilkan data peningkatan kepercayaan diri anak dari kondisi awal (prasiklus), siklus I, dan siklus II yang dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 6 Peningkatan kepercayaan diri anak Antara Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

	BB	MB	BSH	BSB	
Prasiklus	31.82%	40.91%	27.27%	0.00%	100.0%
Siklus 1	4.55%	31.82%	36.36%	27.27%	100.0%
Siklus 2	0.00%	0.00%	9.09%	90.90%	100.0%

Berdasarkan tabel diatas, hasil peningkatan kepercayaan diri anak prasiklus, siklus I dan siklus II dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut ini:



Gambar 4. 6 Tabel Peningkatan kepercayaan diri Anak antara Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Dalam penelitian ini model pembelajaran melalui gerak dan lagu tradisional Jawa digunakan untuk menstimulasi rasa percaya diri. Kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir dapat menstimulasi anak untuk aktif dalam kegiatan. Dalam kegiatan melalui gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa, anak melakukan kegiatan tidak hanya secara individu, tetapi dalam kelompok juga. Anak dapat bekerjasama dengan teman lain, sehingga komunikasi tercipta dan mereka berlatih untuk berani mengungkapkan pendapat ataupun menyanggah suatu pendapat yang mereka rasa kurang pas. Selain itu, anak-anak juga berlomba mengungkapkan ide-ide untuk memecahkan masalah yang ada.

Pada akhir kegiatan anak juga dibiasakan untuk menyampaikan hasil kegiatan yang telah dikerjakan terutama yang dikerjakan secara kelompok sehingga dapat menstimulasi anak untuk dapat aktif. Pada saat itu kelompok lain diberi kesempatan untuk dapat memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang menyampaikan hasil kegiatannya di depan kelas sehingga mendorong anak untuk berani bertanya dan menjawab pertanyaan. Pada saat guru memberikan pertanyaan secara individu juga akan mendorong anak untuk berani menjawab pertanyaan.

Salah satu aspek kepercayaan diri yakni menghadapi masalah. Dalam kegiatan melalui gerak dan lagu tradisional Jawa, banyak kegiatan yang mengharuskan anak-anak untuk menghadapi masalah yang ada dan mencoba menyelesaikannya. Sebagai contoh dalam kegiatan melalui gerak dan lagu tradisional Jawa. Dalam kegiatan ini anak diberi banyak gerakan, yang mana harus mereka kelompokkan dalam kategori ciptaan Allah dan ciptaan manusia. Hampir semua anak mampu melaksanakan tugas tersebut.

Unsur kepercayaan diri yang lain yakni memiliki ketenangan sikap yang berarti tidak gugup bila melakukan atau mengatakan sesuatu secara tidak sengaja dan ternyata apa yang dilakukan atau dikatakan itu salah. Dalam penelitian ini aspek tersebut sudah muncul pada anak-anak, ketika mereka sedang asik melakukan sesuatu dan ternyata yang mereka katakan ternyata tidak benar, yang kemudian oleh teman-teman ditegur tetapi mereka tidak kemudian surut, mereka tetap bersikap percaya diri. Ini terlihat jelas ketika

bermain pesan berantai, anak-anak akan menyebutkan apa yang dia dengar, ketika memang mereka salah, mereka tetap percaya diri, dan ada beberapa anak yang spontan mengucapkan maaf kepada teman-temannya.

Aspek kepercayaan diri lainnya adalah percaya pada kemampuan sendiri. Pada pra tindakan, anak-anak kelas A masih banyak anak yang tidak percaya pada kemampuan mereka, kadang anak-anak selalu berkata tidak bias ketika diberi kegiatan, tetapi dengan perantara kegiatan bermain ini, guru memberikan motivasi dan dorongan kepada anak-anak bahwa mereka sebenarnya mampu melakukan. Dalam penelitian ini anak-anak sangat percaya diri melakukan semua kegiatan yang diberikan. Semua anak-anak senang melakukan kegiatan bermain gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa ini, sehingga tanpa mereka sadari mereka melakukan semua kegiatan dengan penuh percaya diri.

Dalam penelitian ini, kegiatan yang diberikan tidak hanya kegiatan yang bersifat individu saja, tetapi banyak juga yang dikerjakan secara kelompok. Anak-anak sudah bisa bekerjasama dengan teman lain, mereka sudah bisa menerima teman lain dalam kelompoknya, baik anak laki ataupun perempuan, karena sebelumnya ada 1-2 anak ketika dimasukkan ke dalam kelompok, teman-teman lain tidak mau. Mereka tidak mau menerima anak tersebut, ketika teman-teman ditanya oleh guru, kenapa tidak mau dengan dia, mereka menjawab dia usil, dia nakal, dia sukanya merebut mainan. Kemudian guru memberikan pengertian, nasehat kepada si anak yang tidak diterima oleh teman-teman yang lain, guru memberikan aturan main, dan akhirnya si anak

sudah dapat diterima oleh teman-teman kelompoknya tetap dengan bimbingan dan pengawasan dari guru.

Unsur-unsur kepercayaan diri yang diungkapkan tersebut sudah muncul dalam diri anak ketika mereka melakukan kegiatan yang dirancang oleh peneliti. Anak-anak mengalami peningkatan dan perkembangan dalam aspek kepercayaan dirinya dalam penelitian ini melalui kegiatan bermain gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa peningkatan rasa percaya diri anak tersebut dapat dilihat dari hasil data observasi yang diperoleh setiap siklus yang mengalami peningkatan. Sebelum tindakan atau prasiklus kepercayaan diri pada anak belum berkembang sebesar 31,82% dan berkembang sesuai harapan yaitu 36,36% pada siklus I dan berkembang sangat baik yaitu 90,91% pada siklus II. Dari kegiatan awal sampai akhir dibiasakan anak untuk selalu bermain gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa, dan berani melakukan kegiatan yang ada dalam pembelajaran. Dengan demikian semua anak mempunyai kesempatan yang sama untuk mengembangkan rasa percaya diri mereka, sehingga rasa percaya diri pada masing-masing anak dapat meningkat semuanya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah peneliti paparkan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. TK Islam Al Fajar Kecamatan Candisari Kota Semarang hendaknya dalam proses pembelajaran lebih lanjut bisa dilakukan pembiasaan bermain gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa dalam setiap proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan rasa percaya diri pada anak.

2. Guru juga perlu melakukan inovasi dan kreasi yang lebih baik lagi dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri anak melalui gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa

DAFTAR PUSTAKA

- Affiatin T. dan Sri Mulyani M. (2011). *Peningkatan Percaya Diri MelaluiKonseling Kelompok*. Yogyakarta: Psikologika; No: 6 Tahun III
- Ahmad Nashrulm. (2011). *Bermain Aktif Mengasah Kecerdasan Emosi (EQ)*.
- Andayani, B. & Afiatin, T. (1996). Konsep Diri, Harga Diri, dan Kepercayaan Diri. *Jurnal Psikologi*. 23-30.
- Ayu Dewi Santoso. (2014). *Manfaat Bermain Untuk Anak Usia Dini*.
- Hakim, Thursan. (2015). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: PT.Puspaswara.
- Hurlock, Elizabeth. (1987). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Penerjemah:Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Indah Miyati. (2013). *Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*.
- Kumala Dewi. (2013). *Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak*.
- Lindnfield Gael. (2017). *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan.
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA.
- Mohammad Nurdin. (2011). *Sembilan Tonggak Perkembangan si Golden Age*.
- Pardjono, dkk. (2017). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:Lembaga Penelitian UNY.
- Shandy Sutisna. (2015). *Kepercayaan Diri dalam Diskusi*.
- Suharsimi Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarsih Madya. (2014). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta : Lemlit IKIP UNY.

Tim Penyusun Permendiknas. (2014). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Yuliani Nurani. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PTIndeks.

Yulianto, F., dan Nashori, F. (2016). Kepercayaan Diri dan Prestasi Atlet Tae Kwon Do Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Psikolog*. 55-62.

Zaenal Aqib. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya

LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Pribadi

BIODATA PRIBADI

Nama : Agustin Nur Setyaningrum

TTL : Semarang 28 Agustus 1984

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Ijen Raya No. 37 RT. 12 RW 11 Kel. Jomblang Kec. Candisari

No Telp : 0895391589496


Pendidikan :

SDN Tlogosari 02-08 Lulus tahun 1996

SMP Mardisiswa 2 Lulus tahun 1999

SMK PGRI 01 Semarang Lulus tahun 2002

Lampiran 2 Surat Permohonan Ijin Observasi


UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
 Jalan Sidodadi Teme No. 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia
 Telepon (024) 8346377 Faks: 8448217 Email: upgris@upgris.ac.id Homepage: www.upgris.ac.id

Nomor : 1069/IP-AM/FIP/UPGRIS/VI/2021 08 Juni 2021
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK Islam Al Fajar Kee Candisari
 di Semarang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :


N a m a : Agustin Nur Seryantgrism
 N P M : 18156059
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : PG-PAUD


Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK MELALUI GERAK
 DAN LAGU DOLANAN TRADISIONAL JAWA DI TK ISLAM AL FAJAR
 KECAMATAN CANDISARI KOTA SEMARANG**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.


 a.n Dekan
 Wakil Dekan I.


Mei Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.
 NPP 098401240

Lampiran 3 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas**JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS****TK ISLAM AL FAJAR**

No	Hari dan Tanggal	PTK
1.	3 Januari 2022	Siklus 1 Hari 1
2.	4 Januari 2022	Siklus 1 Hari 2
3.	5 Januari 2022	Siklus 1 Hari 3
4.	10 Januari 2022	Siklus 2 Hari 1
5.	11 Januari 2022	Siklus 2 Hari 2
6.	12 Januari 2022	Siklus 2 Hari 3

Lampiran 4 Daftar Nama Siswa

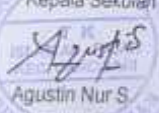
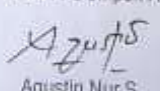
No	Nama Siswa
1	Adhyasta Setya Prasaja
2	Anggun Puspita Sari
3	Arkhan Syahir Alim
4	Bilal Syahreza
5	Bilqis Olipvia Putri Purnomo
6	Dhafiya Saufa Anatasya
7	Fabbiola Sonya Putri Galuh
8	Fahrozan Keval Septiano
9	Frischa Sarafova
10	Iyaska nurainha
11	Karina Aisyah
12	Kayla Aisyah
13	Muhammad Kevin Pratama
14	Muhammad Yusuf
15	Muhammad Zavier
16	Mutiara Nuzulul Rizky
17	Nadea Humaira Rafani
18	Nazuwa Fatika Putri
19	Novyana Setianingrum
20	Putra Pamungkas
21	Reno Dwi Prasetyo
22	Sofian Puji Nurrohim

Lampiran 6 Program Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

PROGRAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ISLAM AL FAJAR SEMESTER 2 PELAJARAN 2021/2022


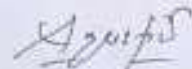
KELOMPOK A

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK ISLAM AL FAJAR	
Semester/Minggu ke/Hari ke	II / 1 / 2
Hari/tgl	Selasa, 4 Januari 2022
Kelompok usia	A
Tema/sub tema	Binatang / Binatang Kesayanganku
KD	1.1 – 1.2 – 2.1 – 2.5 – 2.4 – 4.1 – 3.4 – 4.4 – 3.8 – 4.8 – 3.10 – 4.10 – 3.11 – 4.11
Materi	<ul style="list-style-type: none"> - Menyukuri ciptaan Allah SWT - Kelestarian lingkungan - Menjaga kesehatan - Bercerita tentang pengalaman - Membuang sampah pada tempatnya
Kegiatan main	- Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Kertas - Pensil - Krayon - Peduli Lingkungan
Karakter	
Proses kegiatan	
A. PEMBUKAAN:	(30 Menit)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beribadah, Masuk kelas, Salam, Berdo'a 2. Menyanyi lagu Kelinciku 3. Berdiskusi tentang ciptaan Allah SWT 4. Berdiskusi Tentang binatang kesayangan 5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
B. INTI	(60 Menit)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bercerita tentang pengalaman anak memelihara binatang kesayangan 2. Menghafal surat-surat pendek 3. Mewarnai binatang kesayangan 4. Bermain permainan tradisional Jawa (Cublak- cublak suweng)
C. ISTIRAHAT	(30 Menit)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdo'a 2. Cuci tangan 3. Makan 4. Bermain
D. PENUTUP	(30 Menit)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan perasaannya selama hari ini 2. Berdiskusi kegiatan pa asaja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang disukai 3. Bercerita pendek yang berisi pesan- pesan 4. Menginformasikan kegiatan untuk besok 5. Berdo'a, Menyanyi, Salam, Pulang
E. RENCANA PENILAIAN	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap <ol style="list-style-type: none"> a. Menyukuri atas ciptaan Allah SWT b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya 2. Pengetahuan dan ketrampilan <ol style="list-style-type: none"> a. Dapat menyebutkan nama- nama binatang b. Dapat bercerita tentang binatang kesayangannya c. Dapat menghafal surat-surat pendek d. Dapat mewarnai binatang kesayangan e. Dapat bermain permainan tradisional Jawa (Cublak – cublak suweng)
Mengetahui, Kepala Sekolah	Guru Kelompok A
 Agustin Nur S.	 Agustin Nur S.

PROGRAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK ISLAM AL FAJAR SEMESTER 2 PELAJARAN 2021/2022

KELOMPOK A

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK ISLAM AL FAJAR	
Semester/Minggu ke/Hari ke	II / 2 / 2
Hari /gl	Selasa, 11 Januari 2022
Kelompok usia	A
Tematik/ tema	Binatang / Binatang Peliharaan (Ikan)
KD	1.2 – 2.7 – 2.11 – 2.4 – 4.4- 3.8- 4.8- 3.10 – 4.10 – 3.14- 4.14
Materi	<ul style="list-style-type: none"> - Menyayangi ciptaan Allah SWT - Sabar menunggu giliran - Mudah beradaptasi - Memelihara binatang kesayangan - Menuturkan 3 – 4 urutan kata ikan
Kegiatan main	Kelompok dengan kegiatan permainan
Alat dan bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Pensil - Krayon - Kertas gambar - Speaker bluetooth - Percaya Diri
Ruang/ler	
Proses kegiatan	
A. PEMBUKAAN	(30 Menit)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbaris, Masuk Kelas, Salam, Berdo'a 2. Berdiskusi tentang binatang peliharaan ikan 3. Menyebutkan macam- macam ikan 4. Bermain dengan aturan
B. INTI	(60 Menit)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bercerita tentang binatang peliharaan 2. Menggambar dan mewarna gambar ikan 3. Menuturkan gerakan ikan berenang 4. Gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa (Gundul – gundul pacul)
C. ISTIRAHAT	(30 Menit)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdo'a 2. Cuci tangan 3. Makan 4. Bermain
D. PENUTUP	(30 Menit)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan perasaannya selama hari ini 2. Menginformasikan kegiatan untuk besok 3. Berdo'a, Menyanyi, Salam, Pulang
E. RENCANA PENILAIAN	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap <ol style="list-style-type: none"> a. Menyukai atas ciptaan Allah SWT b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya 2. Pengetahuan dan keterampilan <ol style="list-style-type: none"> a. Dapat menyebutkan binatang peliharaan b. Dapat menyebutkan macam- macam ikan c. Dapat menuturkan gerakan ikan berenang d. Dapat menuturkan gerak dan lagu dolanan tradisional Jawa (Gundul – gundul pacul) e. Dapat menuturkan 4 urutan kata
Mengesah/ Kepala Sekolah	Guru Kelompok A
 Agustin Nur S.	 Agustin Nur S.

Lampiran 8 Lembar Hasil Observasi Siklus 2

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8
Adhyasya	4	4	3	3	3	3	3	4
Pusita	4	4	3	3	3	3	4	4
Arkhan	3	4	3	3	3	3	3	4
Bilal	4	4	4	3	3	3	4	3
Bilqis	3	4	4	4	4	4	3	4
Dhafiya	4	4	3	4	3	3	3	3
Fabbiola	4	4	3	4	4	3	3	3
Fakrozah	4	3	4	4	4	3	4	4
Frischa	4	4	3	4	4	4	3	4
Iyasya	3	4	4	4	4	4	3	3
Karina	3	4	4	4	4	4	4	4
Kayla	3	3	4	4	4	4	4	3
Kevin	3	4	4	4	4	4	4	4
Yusuf	4	3	4	4	4	3	4	4
Zavier	4	3	4	4	4	4	4	4
Mutiara	4	4	4	4	4	4	4	3
Nadea	4	4	4	4	4	4	4	4
Nazua	4	4	4	4	4	4	4	4
Noviaya	3	3	4	4	4	4	4	4
Putra	4	4	4	4	4	4	4	4
Rno	4	4	4	4	4	4	4	4
Sofian	4	3	4	4	4	4	4	4
BB	0	0	0	0	0	0	0	0
MB	0	0	0	0	0	0	0	0
BSH	7	6	6	4	5	7	7	6
BSB	15	16	16	18	17	15	15	16

LAMPIRAN 9 Dokumentasi Penelitian





Lampiran 10 Tata Tertib Siswa

Tata Tertib Siswa TK ISLAM AL FAJAR

1. Datang ke sekolah minimal 10 menit sebelum kegiatan dimulai
2. Kelas A1 dan A2
 - a. Hari Senin-Kamis → Masuk jam 07.00 – 9.30 WIB
 - b. Jumat – Sabtu → Masuk jam 07.00 - 09.00 WIB
3. Kelas BI dan B2
 - a. Hari Senin- Kamis — Masuk jam 09.30 — 11.30 WIB
 - b. Hari Jumat — Sabtu — Masuk jam 09.30 — 11.00 WIB
4. Berpakaian rapi, bersepatu dan berkaos kaki putih
 - a. Hari Senin - Selasa — Seragam hijau Polos
 - b. Hari Rabu- Kamis — Seragam Batik hijau
 - c. Hari Jumat — Seragam olahraga
 - d. Hari Sabtu — Bebas muslimah
5. Tidak memakai perhiasan yang mencolok
6. Tidak membawa mainan dari sekolah kerumah dan tidak membawa mainan dari rumah ke sekolah
7. Mengikuti semua kegiatan sekolah yang sudah diprogramkan
8. Apabila tidak masuk sekolah memberitahu nelalui surat ijin

Kepala TK Islam Al Fajar

Agustin Nur S

LAMPIRAN 11 Standar Operasional Prosedur

Standar Operasional Prosedur (SOP TK Islam Al Fajar)

a. SOP Penyambutan Anak

A. Tujuan :

Memberikan rasa senang, aman, nyaman, dan kekeluargaan pada saat memasuki lingkungan sekolah.

B. Prosedur :

1. Guru piket berdiri di depan pintu masuk sekolah
2. Guru piket siap menyambut kedatangan siswa
3. Guru piket memosisikan tubuhnya sejajar dengan siswa ketika siswa datang disertai dengan kontak mata, tersenyum, mengucapkan salam, menyapa anak, menanyakan kabar anak dengan ramah (6 S: Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, sabar)
4. Guru piket mengecek kondisi fisik dan kesehatan siswa
5. Guru piket membuat catatan sesuai dengan kondisi siswa dan mengambil tindakan sesuai prosedur
6. Guru piket mempersilahkan siswa melepas sepatu lalu manaruhnya di rak sepatu yang sudah disediakan
7. Guru piket mempersilahkan siswa untuk masuk & meletakkan tas di lokernya.

II. SOP Istirahat

A. Tujuan :

Menyegarkan dan melepaskan lelah dan capek

B. Prosedur :

1. Guru mengarahkan ketika anak bermain
2. Guru mengawasi dan mendampingi anak ketika anak bermain.

III. SOP Makan Bersama

A. Tujuan :

1. Belajar mensyukuri nikmat Allah
2. Mengenalkan makanan sehat dan bergizi
3. Menjaga kesehatan
4. Melatih kemandirian dan kebersamaan

B. Prosedur :

1. Cuci tangan
2. Menyiapkan tempat makan
3. Berdoa sebelum makan
4. Makan dengan tangan kanan
5. Duduk dengan tertib
6. Berdo'a sesudah makan
7. Membersihkan tempat makan

IV. SOP Motorik Kasar

A. Tujuan :

1. Melatih anggota tubuh anak agar berkembang

2. Untuk menjaga keseimbangan tubuh

B. Prosedur :

1. Menyiapkan alat peraga
2. Memulai dengan basmalah
3. Memperagakan kegiatan permainan
4. Mengakhiri dengan Hamdalah

V. SOP Buang Air/Toileting

A. Tujuan :

Membiasakan anak buang air besar dan buang air kecil

B. Prosedur :

1. Membaca doa masuk kamar mandi
2. Membiasakan masuk dengan kaki kiri dan keluar kaki kanan
3. Membiasakan dengan jongkok
4. Cebok sendiri dengan tangan kiri
5. Mencuci tangan dengan sabun
6. Membaca do'a keluar kamar mandi

VI. SOP Sikat Gigi Anak

A. Tujuan

1. Membiasakan untuk menyikat gigi (2.1)
2. Membiasakan untuk tertib (2.6)
3. Membiasakan untuk bertanggung jawab dengan kebersihan diri (2.1)
4. Membiasakan untuk bertanggung jawab terhadap kesehatan tubuh (2.12)

B. Prosedur Kerja

1. Siapkan sikat gigi dan pasta gigi berfluor
2. Kumur-kumur
3. Sikat semua permukaan gigi, maju mundur, pendek-pendek 8 kali gerakan, rahang atas & bawah
4. Permukaan sikat gigi menghadap langit langit & lidah
5. Sikat permukaan gigi menghadap pipi dan bibir atas & bawah
6. Permukaan yang dipakai mengunyah
7. Kumur 1x saja, fluor masih ada
8. Bersihkan sikat gigi, simpan posisi tegak kepala di atas

VII.SOP Membaca Buku

A. Tujuan :

Melatih anak untuk mencintai buku

B. Prosedur

1. Menyiapkan berbagai macam buku
2. Mendampingi anak dalam melakukan kegiatan
3. Merapikan dan mengembalikan buku pada tempatnya

VIII. SOP Pulang

A. Tujuan :

Mengulas kegiatan yang sudah di laksanakan

B. Prosedur :

1. Menyanyi
2. Berdoa untuk pulang
3. Pesan
4. Salam
5. Pulang

Mengetahui,
Kepala Sekolah TK Islam Al Fajar

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Agustin Nur S'. The signature is written in a cursive style with a horizontal line underneath the main text.

Agustin Nur S

Lampiran 11 Rekapitulasi Bimbingan Dosen Pembimbing I


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
Jl. Lontar Dr. Cipto No. 1 Semarang

Rekapitulasi Bimbingan Skripsi

Waktu	Kegiatan	Paraf
8-11-2021	Pengajuan Bab 1	
15-11-2021	Revisi Bab 1	
29-11-2021	Acc Bab 1	
7-2-2022	Pengajuan Bab 2 dan 3	
21-2-2022	Revisi Bab 2 dan 3	
28-2-2022	Acc proposal / penelitian	
7-3-2022	Pengajuan Bab 4 dan 5	
21-3-2022	Revisi Bab 4,5, lampiran	
22-4-2022	Acc	

Mengetahui

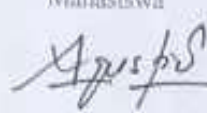
Dosen pembimbing II



Dwi Prasetyawati, D. H Spd, MPd
NPP. 108401280


Semarang, April 2022

Mahasiswa



Agustin Nur Setyaningrum
NPM. 18156059

LAMPIRAN 12 Rekapitulasi Bimbingan Dosen Pembimbing II


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Jl. Lontar Dr. Cipto No. 1 Semarang

Rekapitulasi Bimbingan Skripsi


Waktu	Kegiatan	Paraf
9 - 11 - 2021	Pengajuan Bab 1	/
16 - 11 - 2021	Revisi Bab 1	/
30 - 11 - 2021	Acc Bab 1	/
9 - 2 - 2022	Pengajuan Bab 2 dan 3	/
22 - 2 - 2022	Revisi Bab 2 dan 3	/
28 - 2 - 2022	Acc proposal / penelitian	/
9 - 3 - 2022	Pengajuan Bab 4 dan 5	/
22 - 3 - 2022	Revisi Bab 4, 5 dan lampiran	/
22 - 4 - 2022	Acc	/

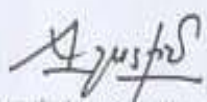
Mengetahui

Semarang, April 2022

Dosen pembimbing I


Mahasiswa


 Muniroh Munawar, S.Pi, M.Pd
 NPP. 097901230


 Agustin Nur Setyaningrum
 NPM. 18156059

P

Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas

**TK ISLAM AL FAJAR**
Jl. Saputan Raya Jomblang 50256 Candisari
Semarang

SURAT KETERANGAN
No. 25/tkislamalfajar/01/2022


Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Sekolah TK Al Fajar menerangkan bahwa :

Nama : Agustin Nur Setyaningrum
NPM : 18156059
Program Studi : PG-PAUD

Adalah mahasiswa Universitas PGRI Semarang yang telah melakukan penelitian tindakan kelas TK Islam Al Fajar Semarang dengan judul UPAYA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK MELALUI GERAK DAN LAGU DOLANAN TRADISIONAL JAWA DI TK ISLAM AL FAJAR KECAMATAN CANDISARI KOTA SEMARANG tahun ajaran 2021/2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Februari 2022
Kepala TK Islam Al Fajar


Agustin Nur Setyaningrum